

**DAMPAK PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP PERILAKU BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mempeoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

RAHMI

NIM : 211010033

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah duplikat tiruan , plagiat, atau dibuat oleh orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya akan batal demi hukum.

Palu, 11 Agustus 2025

Penyusun

Rahmi
21.1.01.0033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Dampak Penggunaan *Tiktok* Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 1 Kota Palu**" oleh mahasiswi atas nama Rahmi NIM: 21.1.01.0033. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk disidangkan.

Palu, 11 Agustus 2025
17 Safar 1447 H

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Djamil M. Nur, S.Pd., M.Fis.
NIP. 197609182000031001

Pembimbing II,



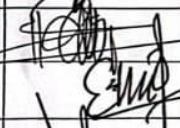
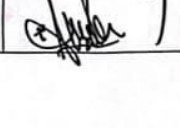
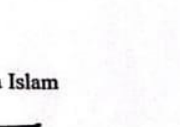
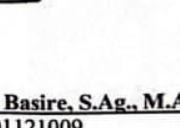
Firdiansyah Alhabsvi, S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 199302112023211020

PENGESAHAN SKIRIPSI

Skripsi Saudari Rahmi, NIM. 211010033 dengan judul "**Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 1 Kota Palu**" yang telah diuji di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 11 Agustus 2025 bertepatan dengan tanggal 17 Safar 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 11 Agustus 2025
17 Safar 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Masmur M., S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Penguji II	Riska Elfira, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Muhammad Djamil M.Nur, S.Pd., M.Fis.	
Pembimbing II	Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. Saepuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam maha pencipta dan pemilik segala sesuatu. Atas seluruh curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan *Tiktok* Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 1 Kota Palu” ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam yang sempurna semoga tetap tercurah kan kepada baginda Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan tanpa henti, nasihat bijak, serta doa yang senantiasa dipanjatkan menjadi kekuatan utama dalam menyelesaikan studi ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi awal dari pencapaian yang dapat

penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan rasa hormat. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan keberkahan dan kesehatan kepada Ayah dan Ibu, didunia maupun di akhirat.

2. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara tercinta, dan keponakan Ahnaf yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan canda tawa di tengah perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Terutama kak Rusdia yang sering saya panggil dengan sebutan kak ross, menemani bolak-balik ke kampus untuk mengurus tanda tangan, serta memberikan dukungan dan bantuan, baik moral maupun materi. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikanmu, dan kebersamaan kita selalu diberkahi.
3. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Tahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, atas kepemimpinan dan perhatian yang diberikan kepada seluruh mahasiswa, termasuk dalam mendukung proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala upaya dan dedikasi beliau dalam memajukan dunia pendidikan senantiasa mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.
4. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M,Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, Ibu Dr. Hj Naima, S.Ag., M.Pd., selaku Wadek I, Bapak Dr. H. Suharnis S.Ag., M.Ag., selaku Wadek II, Ibu .Dr. Elya S.Ag., M.Ag., selaku Wadek III, yang telah memberikan kebijakan serta pelayanan yang baik untuk Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. atas dukungan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
6. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua pembimbing, Bapak Dr. Djamil M.Nur, S.Pd., M.Fis. selaku Dosen pembimbing pertama

dan Bapak Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing kedua , atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Segala ilmu, perhatian, dan dukungan yang Bapak berikan sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak.

7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen di FTIK atas ilmu, bimbingan, dan dedikasinya yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di UIN Datokarama Palu, Semoga segala amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
8. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Malkan, M.Ag., yang selalu memberikan motivasi dukungan dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan dedikasi Bapak selalu mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
9. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru di MAN 1 Kota Palu atas dukungan, bimbingan, dan inspirasi yang telah diberikan selama ini. Semoga ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama di MAN 1 Kota Palu menjadi berkah dan manfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang terlibat.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan penuh ketekunan, kesabaran, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun banyak tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, penulis tidak pernah menyerah dan terus berusaha untuk tetap melangkah maju. Setiap rasa lelah dan kesulitan yang ditemui selama proses ini menjadi pelajaran berharga yang memperkuat tekad penulis untuk menyelesaikan tugas ini. Semoga usaha ini dapat menjadi titik awal untuk pencapaian yang lebih besar di masa depan. Alhamdulillah Allah kehendaki skripsi ini selesai, Maha kuasa Allah yang telah menguatkan penulis untuk tetap tegar sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman sekelas seperjuangan, atas kebersamaan selama menempuh pendidikan ini. Kebersamaan kita menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, dan semoga kita semua dapat meraih kesuksesan yang lebih besar di masa depan.
12. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada teman-teman seperjuangan, Itsna Shafia chasanah, Murtiani, Nursyam, Mulyati, Nazli, Davina Azzahra, dan Nadjema yang meskipun berasal dari jurusan dan kampus yang berbeda, selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan. Terima kasih atas segala bantuan, nasihat, dan kebersamaan yang telah kita lalui selama masa studi. Keberadaan kalian memberikan warna tersendiri dalam perjalanan ini, dan semoga kita semua bisa terus maju bersama meraih kesuksesan di masa depan.
13. Dan terakhir Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada tontonan yang telah memberikan hiburan, dan semangat, selama proses penyusunan skripsi ini, seperti Drakor, Going Seventeen, dan Run BTS. Berkat tawa, kisah, dan keceriaan yang ditawarkan, penulis dapat sedikit melepaskan penat dan kembali fokus. Terima kasih atas setiap momen yang memberikan penulis energi positif di tengah kesibukan.
14. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Palu, 11 Agustus 2025
17 Safar 1447 H

Penulis

Rahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKIRIPSI	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	14
1. Aplikasi <i>TikTok</i>	15
2. Sejarah Aplikasi <i>TikTok</i>	16
3. Dampak Aplikasi <i>TikTok</i>	17
4. Pengertian Perilaku dan Belajar	18
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar	19
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Kehadiran Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum MAN 1 Kota Palu.....	47
B. Dampak Penggunaan <i>TikTok</i> Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di MAN di MAN 1 Kota Palu	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Penelitian.....	58
C. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Peserta di MAN 1 Kota Palu.....	40
2. Daftar Kepala Madrasah Setiap Periode	41
3. Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Palu	45
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan di MAN 1 Kota Palu	109

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman				Wawancara	
					10
6					
2. Undangan	Seminar		Proposal	Skripsi	
					11
0					
3. Berita	acara	ujian	proposal	skripsi	
					11
1					
4. SK	Penetapan		Pembimbing	Skripsi	
					11
4					
5. Kartu	seminar		proposal	skripsi	
					11
5					
6. Surat		izin		penelitian	
					11
6					
7. Surat	balasan		izin	penelitian	
					11
7					

8. RPP	Guru
.....	11
8	
9. Daftar hadir seminar proposal skripsi	
.....	12
4	
10. Dokumentasi	
.....	12
5	
11. Daftar Riwayat Hidup	
.....	13
3	

ABSTRAK

Nama : Rahmi
NIM : 21.1.01.0033
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan *TikTok* Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 1 Kota Palu

Skripsi ini membahas tentang dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu. Pada umumnya peserta didik di kalangan remaja, termasuk peserta didik MAN 1 Kota Palu, saat ini banyak menggunakan aplikasi *TikTok* sebagai bagian dari aktivitas harian. Fenomena ini memengaruhi cara mereka mengelola waktu, tingkat konsentrasi, serta kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan yang bijak dapat memberi hiburan dan motivasi, namun penggunaan berlebihan berpotensi mengganggu proses belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, uraian dalam skripsi ini berangkat dari pertanyaan bagaimana dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu, serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi, konsentrasi, dan kedisiplinan belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari peserta didik dan guru yang dipilih secara purposive. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai perubahan perilaku belajar yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* memiliki dua sisi pengaruh. Di satu sisi, aplikasi ini memberikan hiburan yang dapat meringankan beban pikiran dan memotivasi belajar. Namun di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat menurunkan konsentrasi, mengganggu waktu belajar, dan mengurangi kedisiplinan peserta didik.

Dari kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar guru dan orang tua berperan aktif mengarahkan penggunaan *TikTok* pada hal-hal yang bersifat positif dan

produktif, sehingga manfaatnya dapat dirasakan tanpa mengorbankan prestasi dan perkembangan akademik peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi. Media cetak tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi karena internet kini menjadi media interaktif yang memudahkan pengguna dalam memperoleh berbagai informasi dengan cepat dan luas. Salah satu hasil dari kemajuan tersebut adalah munculnya berbagai platform media sosial yang digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk peserta didik. Media sosial dirancang untuk memfasilitasi komunikasi tanpa batas serta memungkinkan pengguna untuk saling berbagi konten. Menurut Riduan dkk mengatakan bahwa :

Media sosial adalah saluran digital berbasis internet yang memungkinkan penggunanya berinteraksi secara bebas dan memilih bagaimana mereka ingin menampilkan diri, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada orang lain. Media sosial juga memungkinkan seseorang untuk berbagi informasi dengan kelompok kecil maupun besar, dan mendapatkan respon dari orang lain berdasarkan isi yang mereka bagikan.¹

Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 menunjukkan bahwa 221 juta penduduk Indonesia telah menjadi pengguna internet, mencerminkan betapa besar pengaruh media sosial dalam kehidupan masyarakat termasuk di lingkungan pendidikan. Salah satu media sosial yang paling populer saat ini adalah *TikTok*, sebuah platform berbagi video pendek yang

¹Riduan Riduan et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial," *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 53–64.

dikembangkan oleh perusahaan Byte Dance asal Tiongkok. *TikTok* menawarkan berbagai fitur kreatif yang memungkinkan penggunanya mengekspresikan diri melalui video berdurasi singkat. Dengan adanya fitur “*For You Page*” (FYP), pengguna dapat terus melihat konten yang disesuaikan dengan minat mereka, yang pada akhirnya mendorong penggunaan dalam jangka waktu lama.

Penggunaan *TikTok* secara berlebihan cenderung memberikan dampak negatif terhadap peserta didik. Banyak di antara mereka yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses *TikTok* daripada meluangkan waktu untuk belajar. Ketertarikan mereka lebih besar pada tren-tren viral dan pembuatan konten video, dibandingkan dengan membuka dan mempelajari buku pelajaran. Fenomena ini mencerminkan adanya perubahan perilaku belajar yang dipengaruhi oleh keberadaan media sosial.² *TikTok* merupakan salah satu platform digital yang saat ini populer dikalangan masyarakat, yang memungkinkan penggunanya membuat video singkat berdurasi sekitar 15 detik dengan tambahan musik, filter, serta fitur-fitur kreatif lainnya.

Hasil observasi awal di MAN 1 Kota Palu menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik aktif menggunakan *TikTok* setiap hari, dengan durasi rata-rata sekitar 3–4 jam. Mereka memanfaatkan aplikasi ini sebagai hiburan, sarana mengekspresikan diri, hingga mendapatkan informasi. Namun, penggunaan *TikTok* yang berlebihan juga mulai menunjukkan gejala seperti kurangnya konsentrasi saat belajar,

²Nur Cahyo Wibowo Widya Pratiwi, Tasya Diva Fortuna Hadi, *Analisis Deskriptif Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Literasi Digital Di Kalangan Generasi Z Indonesia* (surabaya: Literasi Digital, 2024).

menurunnya minat terhadap tugas akademik, serta pengaruh terhadap pola belajar mereka secara umum. Selain itu, tren dan tantangan yang muncul di *TikTok* sering kali menyita perhatian peserta didik hingga membuat mereka lebih fokus pada aktivitas digital dibandingkan dengan tanggung jawab akademik. Beberapa peserta didik bahkan terlihat membuka aplikasi ini di waktu istirahat maupun saat berada di rumah, yang dapat berdampak pada efektivitas belajar mereka.³

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penggunaan *TikTok* memengaruhi perilaku belajar peserta didik, khususnya di MAN 1 Kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh aplikasi *TikTok* dalam membentuk pola belajar peserta didik, serta bagaimana mereka menyeimbangkan antara kebutuhan hiburan dan tanggung jawab pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **“Dampak Penggunaan *TikTok* Terhadap Perilaku Belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi *TikTok* pada peserta didik di MAN 1 Kota Palu?

³Dwi Putri Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang,” *Jurnal komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135–148.

2. Bagaimana dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi *TikTok* pada peserta didik di MAN 1 Kota Palu.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu.

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dijadikan sebagai bahan kajian ilmu, terutama tentang penggunaan media sosial dan perilaku belajar peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik khususnya di MAN 1 Kota Palu.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu.

3) Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan orang tua untuk lebih mengawasi anak dalam penggunaan media sosial. Memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil belajar yang diperoleh di sekolah bisa maksimal.

4) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu.

D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan Penjelasan terkait istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Pengertian Dampak

Dampak merupakan suatu tindakan yang terjadi di karenakan perubahan tingkah laku seseorang baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang

diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri.⁴ Oleh karena itu, memahami dampak suatu peristiwa sangat penting agar kita dapat mengantisipasi risiko dan memaksimalkan manfaat.

2. TikTok

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik, menarik, dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Hasil dari video pendek ini bisa diperlihatkan ke teman-teman di sosial media dan pengguna *TikTok* lainnya. Aplikasi video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan tarian, gaya bebas, video unik dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreatifitas penggunanya menjadi konten kreator atau bisa di bilang juga sebagai *TikTokers*.⁵

3. Perilaku Belajar

Secara umum perilaku belajar pada dasarnya merupakan suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas

⁴Armylia Malimbe, Fonny Waani, and Evie A A Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal ilmiah society* 1, no. 1 (2021).

⁵Ibid.,6.

kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar juga berkaitan dengan cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri maupun kelompok.⁶

4. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistim atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.⁷

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman proposal skripsi maka peneliti menguraikan sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan , penegasan istilah/defenisi operasional dan garis-garis besar isi.

⁶Rosalia Ruth Uran, Emanuel Bai Samuel Kase, and Silvester Adinuhgra, "Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Oebobo Kupang)," *Selidik Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan* 2, no. 2 (2021): 113–128.

⁷Darmiah Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 165–180.

BAB II, kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran

BAB III, metode penelitian meliputi: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, dan data sumber data, teknik penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, hasil dan pembahasan pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian,

BAB V penutup, pada bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian secara singkat kemudian : juga menguraikan beberapa implikasi penelitian berupa saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah dan memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Hijrah dan Nurul Intan, dengan judul Dampak Negatif Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* di Kalangan Remaja Desa Mata Ie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa akses konten aplikasi *TikTok* disajikan bertentangan dengan aturan agama dan budaya kita, dan gaya hidup serta penampilan yang berlebihan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya diperoleh dari data deskriptif yang datanya diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak negatif penggunaan aplikasi *TikTok* dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasil dari penelitian tersebut adalah para remaja di Desa lebih menunjukkan dampak negatif, dari Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian beliau ialah para remaja di desa Mata Ie.¹

¹Nurul Intan, "Dampak Negatif Pemanfaatan Aplikasi Tik-Tok Di Kalangan Remaja Desa Mata Ie Kabupaten Aceh Barat Daya," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* (2021): 277–283.

2. Meriza Putri, dengan judul penelitian yaitu Dampak Kecanduan Media Sosial *TikTok* Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar beliau meneliti dampak dari kecanduan media sosial *TikTok* terhadap perilaku belajar mahasiswa dengan metode kualitatif deskriptif.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dampak dari penggunaan media sosial *TikTok* terhadap perilaku belajar mahasiswa pada saat proses perkuliahan, dimana mahasiswa menggunakan aplikasi *TikTok* sebagai media untuk hiburan, menjadikan sikap mahasiswa menjadi malas dan ketika ingin menghadapi ujian mahasiswa sering mengulur-ulur waktu dalam belajar, mahasiswa merasa stress, cemas, dan panik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti dampak penggunaan aplikasi *TikTok* dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaanya terletak pada variabel Y nya, penelitian terdahulu fokus terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling sedangkan dalam penelitian ini yaitu perilaku peserta didik Madrasah Aliyah.²

3. Eka Rahmawati, tentang Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok* terhadap Perilaku Belajar peserta didik. (Studi Kasus Siswa Kelas IX di SMPN 9 Tangerang Selatan)” dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

²Meri Zaputri, “Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar” (2021).

Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu siswa menggunakan tiktok sebagai media hiburan disaat mereka memiliki waktu luang. Selain itu mereka juga menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan peserta didik menjadi malas dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar.³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak penggunaan aplikasi *Tiktok* terhadap peserta didik disekolah, sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitiannya, penelitian Eka Rahmawati subjeknya peserta didik SMPN, sedangkan penelitian ini peserta didik MAN.

³Eka Rahmawati, “*Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX Di SMPN 9 Tangerang Selatan)*” (FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Berikut akan dipaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hijrah dan Nurul Intan	Dampak Negatif Pemanfaatan Aplikasi <i>TikTok</i> Di Kalangan Remaja Desa Mata Ie Kabupaten Aceh Barat Daya	1. Meneliti tentang media penggunaan media sosial. 2. Metode kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan metode dan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara.	1. Subjek penelitiannya dikalangan remaja. 2. Lokasi penelitian di Desa Mata Ie Kabupaten Aceh Barat Daya.
2.	Meriza Putri	Dampak Kecanduan Media Sosial <i>TikTok</i> Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling	1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang perilaku belajar. 2. Metode kualitatif deskriptif.	1. Subjek penelitiannya mahasiswa bimbingan dan konseling. 2. Lokasinya di IAIN Batusangkar.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		IAIN Batusangkar.		
3.	Eka Rahmawati	Dampak Penggunaan Aplikasi <i>TikTok</i> terhadap Perilaku Belajar peserta didik.	1. Sama-sama meneliti dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. 2. Subjek penelitiannya peserta didik.	1. Terletak pada subjek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yaitu peserta didik SMPN. Sedangkan Penelitian ini adalah siswa MAN. 2. Lokasi penelitian ini di MAN 1 kota Palu.

B. Kajian Teori

1. Aplikasi *TikTok*

Orang-orang dari semua lapisan masyarakat menikmati platform media sosial *TikTok*. *TikTok* adalah platform jejaring sosial audio visual yang terdapat berbagi film pendek yang buatan sendiri atau orang lain, beserta elemen menarik seperti musik

terbaru. dan filter wajah khas lainnya.⁴ Dengan bantuan program *TikTok*, pengguna dapat dengan cepat menghasilkan video pendek yang memukau dengan efek khusus khas yang dapat menarik perhatian banyak orang. hasil video singkat ini dapat dibagikan kepada teman teman media sosial dan pengguna *TikTok* lainnya.⁵

Pengguna aplikasi *TikTok* berpotensi menjadi terkenal. Mereka dikenal atau terkenal dengan videonya itu bergantung pada sudut pandang masing-masing pemirsa atau pengguna lain, beberapa video dikenal kreatif, lucu, atau inovatif dalam beberapa hal. Perkembangan suatu budaya populer saat ini di Indonesia sangat besar peran generasi milenial, karena generasi milenial sangat aktif dan intens dengan teknologi baru, salah satunya adalah aplikasi *TikTok* yang banyak digunakan di Indonesia.⁶ Kehadiran media sosial *TikTok* membuat karakter anak menjadi terganggu, yaitu dengan tingkah laku dan sikap yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang diharapkan. Banyak sekali ditemukan pengguna *TikTok* menjadi salah satu jalan pintas untuk mencari jenjang ketenaran melalui video-videonya demi mendapatkan respon dari orang lain. Sehingga mereka tidak mampu menilai mana yang pantas dan mana yang tidak pantas. Dalam hal ini di perlukan peran orang tua

⁴Dian Novita Sari Chandra Kusuma and Roswita Oktavianti, “Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual Dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok),” *Koneksi* 4, no. 2 (2020): 372–379.

⁵Ilmi Nur Fadhillah et al., *Problematika Teori Dan Praktik Komunikasi* (Mahakarya citra utama group, 2023).

⁶S A Guyana, F Qarib, and A R Rinata, “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan World Health Organization Di Indonesia Untuk Pencegahan Covid” (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2022).

dalam mendidik anak-anaknya dengan memberikan pengarahan pada anak yang kecanduan *TikTok*.⁷

2. Sejarah Aplikasi *TikTok*

Aplikasi *TikTok* ini diluncurkan pada bulan September 2016 yang diluncurkan oleh Zhang Yiming asal Tiongkok.⁸ Aplikasi *TikTok* memungkinkan pengguna membuat konten video pendek secara nyaman, yang kemudian dapat dibagikan kepada masyarakat luas dengan mengunggahnya kehalaman aplikasi *TikTok*. Pada halaman ini juga terdapat kolom komentar untuk membantu pengguna berinteraksi satu sama lain dengan lebih mudah. Mayoritas dari penggunaan aplikasi *TikTok* di Indonesia sendiri merupakan generasi milenial, dan rata-rata sebagian besar orang berusia 18 tahun keatas memiliki *TikTok*. Aplikasi *TikTok* ini tidak memiliki batasan ruang dan waktu sehingga dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun.⁹

TikTok menawarkan konten yang berbeda dengan aplikasi lainnya. *TikTok* tidak memiliki batasan seperti yang di miliki aplikasi lain, di mana mereka hanya menampilkan postingan dari pengguna yang mereka ikuti atau berteman. Video

⁷Belda Azizatul Husaeni, “Analisis Terhadap Kebiasaan Anak Berbicara Kasar (Studi Kasus Peran Orang Tua Di Desa Kadu Rw 003 Kabupaten Tangerang)” (2023).

⁸Siti Cholilah Sinaga and Mailin Mailin, “Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Gaya Hidup Dan Pola Pikir Masyarakat Di Silau Bayu Kecamatan Gunung Maligas,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3426–3435.

⁹Shazrin Daniyah Khansa and Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, “Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja,” *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 133–141.

TikTok langsung ditampilkan di *timeline*, memungkinkan pengguna dengan ratusan ribu pengikut mendapatkan jutaan penayangan. Selain itu, minat pengguna juga terikat pada minat pengguna yang terintegrasi pada aplikasi *TikTok*. Akibatnya, ini memfasilitasi kemampuan konsumen untuk menemukan apa yang mereka cari.¹⁰

3. Dampak Aplikasi *TikTok*

Dampak penerapan terhadap kepribadian adalah dapat mengubah sikap seseorang, menjadikannya buruk dan marah, seperti diganggu oleh teman saat membuat video, melalaikan belajar, makan, atau mandi, membuat anak kurang berkomunikasi dengan orang tua dan saudaranya, menjadikan mereka kurang patuh dan hormat pada orang yang lebih tua, kurangnya kesadaran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, dan mudahnya anak berbohong saat membuat konten sehingga memungkinkan anak terjatuh ke dalam hal yang negatif. Namun saat ini kita membutuhkan generasi muda bangsa yang berprestasi dan berwawasan positif. Pentingnya peran orang dewasa dalam kehidupan anak agar tidak ada pihak yang dirugikan. Jadilah orang baik yang jujur, teliti, dan fleksibel.¹¹

Dari segi positif aplikasi *TikTok* memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. *TikTok*, setiap orang dapat mempelajari banyak hal baru dari konten yang berasal dari video pendek maupun teks yang ditampilkan pada video, sehingga orang yang

¹⁰Dwi haris Nurohman, (jakarta barat: El markazi), 2021.

¹¹Citra rosaly Anwar, *Belajar dari Rumah* (Yogyakarta, jejak pustaka), 2022.

malas dalam membaca teks yang panjang bisa mendapatkan pengetahuan secara langsung hanya dengan mendengarkan video.

- b. Dapat digunakan untuk meng-update berita melalui aplikasi *TikTok*, di *TikTok* kita dapat melihat berbagai macam berita yang telah disajikan semenarik mungkin.
- c. Aplikasi tersebut dapat memotivasi seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menciptakan karya.¹²
- d. Dapat menambah teman dan penghasilan, konten yang viral sudah tentu dilihat oleh orang banyak, dengan seperti itu orang akan menjadikan sebagai panutan karena menurutnya video kalian menarik lalu ditambahkan menjadi teman, bukan hanya itu aplikasi *TikTok* juga dapat menghasilkan sumber pendapatan.¹³

Terdapat banyak dampak negatif dari penggunaan media sosial *TikTok* yang disadari maupun tidak disadari oleh penggunanya. Beberapa dampak negatif tersebut dapat mempengaruhi kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dampak negatif tersebut diantaranya:

- 1) Menjadi perbandingan kehidupan sosial dan ekonomi dimasyarakat. Banyak remaja mengikuti gaya konten yang memperlihatkan perbedaan kehidupan sosial dan ekonomi yang dimana menjadikan seseorang merasa insecure, dan merasa cemburu terhadap apa yang dilihat.

¹²Atikah Amanda Putri et al., “Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Dan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD),” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 13, no. 1 (2023): 146–158.

¹³Dkk Iqbal Nur Muhtar, Yusuf B., Abdul Rahman, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa Di Universitas, PINSI,” *Journal of art, humanity & social studies* 3, no. 5 (2023).

- 2) Banyak menerima berita yang tidak benar atau biasa disebut dengan Hoax, informasi yang dibagikan lewat aplikasi *TikTok* ini belum tentu akurat dan benar, maka dari itu apabila pengguna tidak bisa menerima dan menyaring informasi dengan benar bisa jadi berdampak buruk bagi dirinya sendiri karna mempercayai berita yang belum tentu benar adanya.¹⁴
- 3) Kecanduan dan Lupa Waktu
- 4) Media sosial TikTok ini diminati bukan hanya dari kalangan para remaja saja, tetapi hampir dari kalangan semua usia menggunakan media sosial ini baik dari kalangan kanak-kanak, remaja bahkan para orangtua menggunakan media sosial ini. Oleh karena itu dikhawatirkan terdapat konten-konten yang tidak seharusnya ditonton oleh anak-anak karena hal tersebut dapat berpengaruh dan diikuti oleh anak-anak.

Itulah dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan *TikTok*. Sebagai pengguna tentu harus bijak dalam memanfaatkan aplikasi *TikTok*, sehingga dampak yang ditimbulkan akan mengarah kepada hal yang positif. Namun, jika tidak bijak dalam menggunakannya memungkinkan untuk timbul dampak yang negatif bagi pengguna *TikTok*.¹⁵

¹⁴Ibid.,231.

¹⁵Nurul Agustin, "Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Karakter Mahasiswa Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik," *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)* 2, no. 1 (2021): 45–52.

4. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Menurut Oktaviani bahwa :

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.¹⁶ Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Perilaku operan atau psikologis mendominasi pada manusia. Mayoritas perilaku ini bersifat kognitif, artinya dihasilkan, diperoleh, dan diarahkan oleh otak atau pusat kesadaran. Perilaku merupakan respon psikologis individu terhadap lingkungannya. Batasan tersebut dapat diuraikan berbagai bentuk, yang secara kasar dapat dibagi menjadi dua kategori: bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit) dan bentuk aktif (terlibat dalam tindakan nyata atau konkrit).

¹⁶Rifda Cita Zulviah, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Mahasiswa Prodi PPKn Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha," *Pelita Bumi Pertiwi* 2, no. 02 (2021): 1–7.

Pengertian perilaku menurut para ahli :¹⁷

- 1) Heri Purwanto mendefinisikan perilaku sebagai keyakinan atau emosi yang disertai kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap objeknya.
- 2) Petty Cocopio menyatakan bahwa perilaku adalah penilaian umum yang dilakukan manusia terhadap dirinya sendiri, benda, atau masalah lain.
- 3) Perilaku menurut Soekidjo Notoatmojo adalah tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek.
- 4) Robert Y. Kwick mendefinisikan perilaku sebagai perbuatan atau tindakan suatu organisme yang dapat dilihat dan bahkan dianalisis.
- 5) Dalam bukunya Budaya Organisasi, Ndraha menyatakan bahwa perilaku adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau kelompok dalam konteks sosial, alam, teknologi, atau organisasi.

Perilaku, secara umum, mengacu pada semua tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah tindakan dan respons suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku baru muncul setiap kali ada stimulus, yang juga dikenal sebagai persyaratan untuk merespons. Dengan demikian, suatu stimulus pasti akan menghasilkan suatu perilaku tertentu.

¹⁷Jeane Mantiri and A R Dilapanga, "Perilaku Organisasi," *Yogyakarta: CV. Budi Utama* (2021).

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dan interaksinya dengan dunia. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses, seseorang yang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Berkaitan hal tersebut, Robert M. Gagne berpendapat bahwa:

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.¹⁸

Hal ini telah mendapat perhatian dari para ahli pendidikan dan psikologi yang pada pokoknya memandang bahwa konsep belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Pengertian Belajar menurut beberapa ahli:¹⁹

- 1) Harold Spears menyatakan bahwa Belajar adalah mengamati, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk.

¹⁸Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100.

¹⁹Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 100–110.

- 2) W. S. Winkel dalam bukunya berjudul Psikologi Pengajaran menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan ini bersifat secara relative konstan dan berbekas.
- 3) Menurut Albert Bandura belajar adalah proses mengamati, meniru, dan memodelkan perilaku orang lain, di mana individu memperoleh pengetahuan atau perilaku baru melalui pengamatan, bukan dari pengalaman langsung.²⁰
- 4) Bell Gredler menyatakan belajar sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.
- 5) Daryanto mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut teori perilaku, belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi sering terjadi stimulus dan respon.²¹

c. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku Belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, dengan cara

²⁰Albert Bandura and Richard H Walters, *Social Learning Theory*, 1 (Prentice hall Englewood Cliffs, NJ, 1977).

²¹Nurhayani Nurhayani et al., "Strategi Belajar Mengajar," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 255–266.

menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang telah diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penelitian kualitatif yaitu baik dan buruk hal ini tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk memberikan responnya dengan baik atau bahkan bersikap acuh tak acuh.²²

Dengan demikian, bisa kita simpulkan perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh seseorang saat proses belajar berlangsung dan didalamnya terdapat berbagai macam respon yang terjadi dan berbeda-beda yang dialami oleh setiap individu.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Perilaku belajar seorang peserta didik menurut Syah, ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya yaitu:

- a. Faktor Internal Adalah faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi dua aspek, yaitu:
 - 1) Aspek fisiologis kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh peserta didik, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - 2) Aspek Psikologis aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari, intelegensi, bakat, sikap, minat, dan motivasi peserta didik.

²² Asrori, *Psikologi Pendidikan Multidisipliner* (Jawa Tengah: CV Pena Persada), 2020.

b. Faktor Eksternal peserta didik Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan Sosial Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.
- 2) Lingkungan Non Sosial Lingkungan sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

c. Faktor Pendekatan yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.²³

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar, dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Dimana faktor internal adalah perilaku yang dapat dikendalikan oleh individu itu sendiri karena berasal dalam dirinya, sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang berasal dari luar diri individu itu sendiri seperti lingkungan sosialnya. Dan faktor pendekatan belajar yaitu cara

²³Mahdalena Mahdalena, "Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4, 5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4 Da," *Kindai* 18, no. 2 (2022): 332–351.

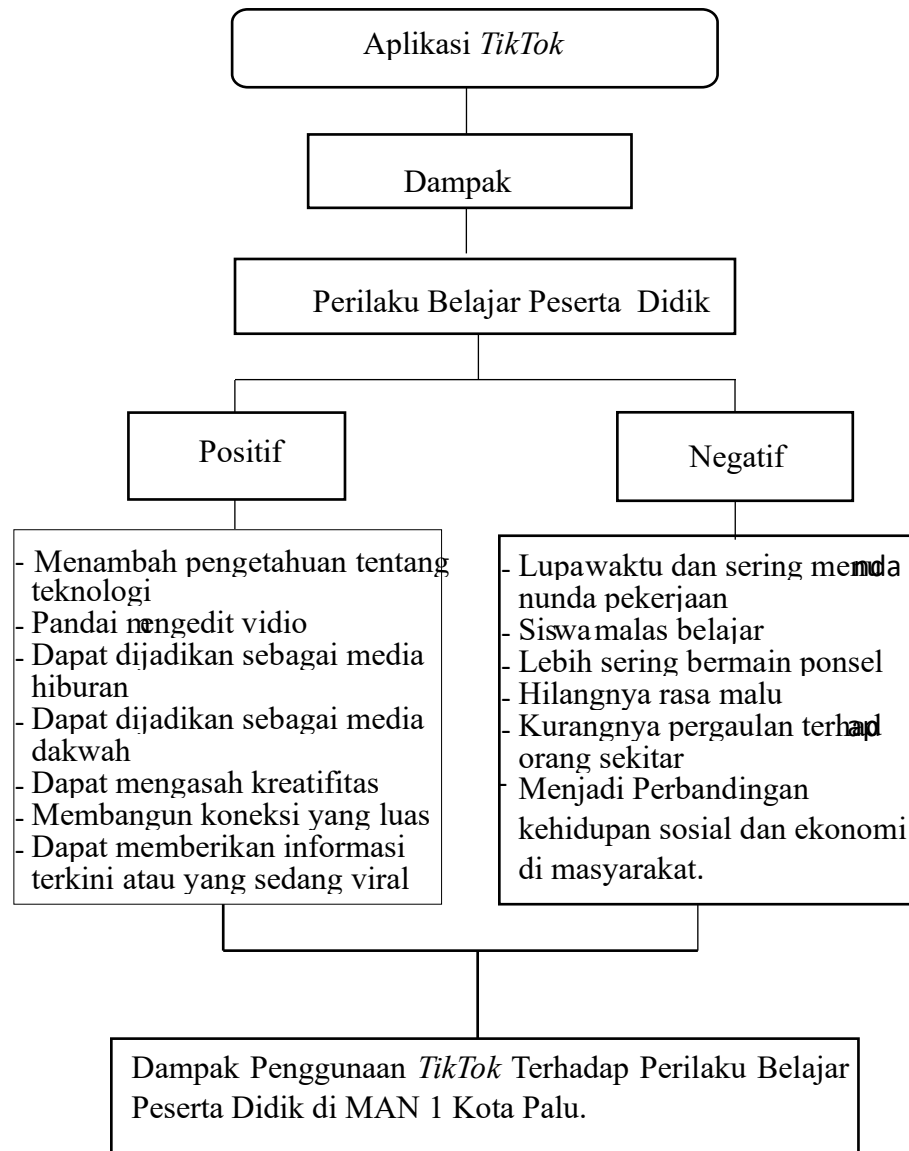
yang dilakukan oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajarnya agar menjadi lebih baik.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam menghadapi suatu masalah.²⁴ Dengan menggunakan kerangka pemikiran, seorang penulis dapat menguji hubungan antar variabel yang berbeda, sehingga ia dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang masalah yang sedang diteliti. Seiring dengan perkembangan zaman modern dengan teknologi yang semakin maju pada era globalisasi seperti perkembangan berbagai macam aplikasi media sosial yang menggunakan jaringan internet. Salah satunya yaitu aplikasi *TikTok*. Dalam sebuah aplikasi tentunya memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dampak media Penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik.

²⁴Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan* (Alfabeta, Bandung, n.d.).

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini akan terarah jika didasari dengan pendekatan dan desain penelitian yang tepat.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif, dengan menghindari menekankan pada angka, pendekatan kualitatif deskriptif ini menyajikan penelitian dalam bentuk deskriptif melalui data. Setelah analisis, data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah.¹ Dengan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dari suatu kasus, penelitiannya bersifat secara umum dan dapat berubah sesuai dengan situasi lapangan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (*Descriptive research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan keterkaitan dan menguji hipotesis.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2020).

²Ed Hardani, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), 2020.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti. Sukardi dalam pandangannya, desain penelitian dapat diartikan sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.³

Pandangan tersebut menjelaskan, bahwa proses desain penelitian berawal dari ide dan perencanaan struktur kebutuhan yang akan dipersiapkan sampai memperoleh hasil dalam penelitian ini. sebab penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka sebagaimana yang diuraikan oleh Sugiyono.⁴ Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang Dampak Penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik kelas di MAN 1 Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Kota Palu Jl. Jamur No.38, Kelurahan Duyu, Kec.Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah, yang dilihat berdasarkan fakta-fakta yang terjadi disekolah tersebut tentang Dampak Penggunaan *TikTok* Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik.

³Sukardi, *Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan*, (Jogjakarta: usaha keluarga, 2004).

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d. (2018).

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti tidak hanya merancang dan melaksanakan penelitian, tetapi juga bertanggung jawab dalam proses pengumpulan, analisis, serta interpretasi data hingga pada tahap pelaporan hasil penelitian.⁵ Selain itu, peneliti juga menjalankan peran sebagai pengamat partisipan yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pengumpulan data dengan berupaya menjalankan penelitian secara maksimal.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan menjadi salah satu indikator penting dalam memahami permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh data yang akurat dan objektif terkait dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu, keterlibatan aktif peneliti sangat diperlukan.⁶

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan fokus penelitian, dalam memilih informan Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan sengaja memilih orang-orang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang jelas. data yang dimaksud adalah informasi atau materi nyata. Terdapat dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder.

⁵Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2018).

1. Data primer

Data primer adalah jenis data utama yang dianalisis dalam penelitian ini, data ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.⁷ Menurut Husain Umar bahwa:

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik itu individu maupun perseorangan, melalui teknik seperti wawancara dan dokumentasi.⁸ Data ini menjadi sumber informasi utama dalam penelitian karena diperoleh secara langsung dari pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik yang diteliti. Peneliti memperoleh data melalui teknik observasi, wawancara, serta telaah dokumen bersama para informan terkait dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik itu sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui sumber yang telah tersedia sebelumnya. Menurut Herdiansyah menyatakan bahwa :

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen resmi, maupun data yang telah dipublikasikan oleh lembaga tertentu.⁹

⁷Ibid.,456.

⁸Husein Umar, “Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis” (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 42.

⁹Haris Herdiansyah, “Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial” (2014).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber lain, seperti studi pustaka yang memuat teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik. Data ini bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi yang relevan. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan adanya data sekunder, peneliti dapat membandingkan temuan di lapangan dengan teori atau hasil penelitian sebelumnya agar hasil penelitian menjadi lebih kuat dan terpercaya.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, dan berbagai cara. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁰Bonifasius Hamonangan Tambunan and Jhon Feliks Simanjuntak, "Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Deli Jaya Samudera," *Journal of Economic and Business* 3, no. 1 (2021): 41–48.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi awal untuk menganalisis dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu. Observasi dilakukan secara partisipatif di lingkungan sekolah dengan memperhatikan pola penggunaan *TikTok*, dan perubahan dalam konsentrasi dan motivasi belajar Peserta didik. Selain itu observasi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan *TikTok* memengaruhi perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu, baik dari aspek positif maupun negatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang bertujuan untuk mendapatkan informasi beserta ide melalui tanya dan jawab, sehingga mendapatkan jawaban dari dalam topik tertentu.¹² Dalam wawancara dapat memudahkan peneliti

¹¹MHD Sri Ulfa Rahayu Mhd Penerangan Hasibuan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi," *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023).

¹²Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian" (Rajawali Press, 2020).

sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan sebagai tujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit.

Wawancara dalam peneliti ini memilih tehnik wawancara yang mendalam. Wawancara mendalam dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu dimana metode pengumpulan data sering digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif dan tehnik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 11 orang siswa di MAN 1 Kota Palu yang menggunakan aplikasi *TikTok*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan tehnik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.¹³

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama dalam mengungkap data dan informasi tindakan yang bersifat dokumentasi. Data yang diambil oleh peneliti yaitu, seperti tentang sekolah, daftar nama dewan guru di MAN 1 Kota Palu, catatan absen pembelajaran peserta didik.

¹³Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna.¹⁴

Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah analisis data kualitatif. Setelah data berhasil terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan oleh Peneliti untuk menganalisis data dengan pendekatan berikut.

1. Reduksi Data

Menurut pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Herman, reduksi data merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan, penekanan, dan penyederhanaan data mentah yang berasal dari pencatatan lapangan tertentu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memvalidasi dan menyampaikan data secara efektif. Proses ini terus berlangsung sepanjang durasi proyek yang berfokus pada pendekatan kualitatif.¹⁵

¹⁴Ahmad Ahmad and Muslimah Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," in *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1, (2021).

¹⁵Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial" (Jakarta : Salemba Humanika, 2015)- 120.

Melalui proses reduksi data ini, peneliti akan lebih mudah menganalisis data penelitian mengenai dampak media sosial terhadap peserta didik kelas di MAN 1 Kota Palu.

2. Penyajian Data

Penghadiran informasi dalam bentuk kelompok data terstruktur memberikan potensi untuk mengambil kesimpulan dan langkah tindakan yang tepat.¹⁶ Sebelum melakukan penelitian, penulis mencoba menguraikan data hasil observasi dan wawancara dengan teks yang bersifat naratif, agar lebih mudah untuk dipahami dan dikaitkan dengan landasan berpikir. Sebab penelitian kualitatif ini mencerminkan kejadian yang sebenarnya terjadi pada subjek dan objek penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Tujuan dari tinjauan ini adalah agar data yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan yang valid.

¹⁶Sugiyono, "Metode Penelitian," *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2010).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang harus dijaga agar hasil penelitian memiliki kredibilitas. Salah satu teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan tersebut adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau metode lain sebagai pembanding atas data yang diperoleh.¹⁷

Triangulasi bertujuan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik. Hal ini membantu peneliti mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa narasumber yang membahas hal yang sama. Dalam penelitian ini, data diambil dari guru dan peserta didik untuk melihat berbagai pandangan tentang penggunaan *TikTok* dan pengaruhnya terhadap perilaku belajar.¹⁹

¹⁷Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

¹⁸Wiyanda Vera Nurfajriani et al., “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–833.

¹⁹Lexy J Moleong and Tjun Surjaman, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (2014).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data terhadap subjek yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan baik kepada guru maupun peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memeriksa kesesuaian informasi yang disampaikan oleh narasumber dan mengurangi ketergantungan pada satu metode saja. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih dapat diandalkan.²⁰

²⁰Sugiyono, “N” (bandung: Alfabeta, 2018), 274.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Kota Palu

1. Profil MAN 1 Kota Palu

Madrasah Negeri 1 Kota Palu Merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.¹ Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu merupakan cikal bakal dari madrasah aliyah YPAI yang didirikan pada tahun ajaran 1979-1980 dibawah naungan yayasan pendidikan agama islam (YPAI) Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat itu hanya memiliki 1 jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan waktu belajar sore hari bertempat di gedung pendidikan guru agama negeri (PGAN) palu jalan M.H. Thamrin.

¹Profil MAN 1 Kota Palu” (Palu: dokumentasi resmi institusi, diakses 29 april 2025).

MAN 1 Kota Palu merupakan salah satu sekolah jenjang MA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah. MAN 1 Kota Palu didirikan pada tanggal 13 Juni 1991 dengan Nomor SK Pendirian 137/1991 yang berada dalam naungan Kementerian Agama.² Operator yang bertanggung jawab adalah Jusman, S. Pd.

Jumlah peserta didik angkatan pertama sebanyak 15 orang pria dan 10 wanita dengan tenaga pengajar dibantu guru PGAN palu termasuk sarana prasarana pendidikannya. Madrasah ini di pimpin oleh Drs. Dahlan MS. dan pada tahun 1980 jabatan kepala madrasah diserahkan kepada Ahum Mustafa, BA sampai tahun 1986, karena pejabat pertama mendapat tugas sebagai kepala madrasah aliyah negeri Tolitoli.

Pada tanggal 1 november 1982 madrasah aliyah Yayasan Pendidikan Al-Irsyad Palu (YPAI) berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli filial palu. tahun 1986sampai tahun 1988 kepala Madrasah dijabat Drs. Abdullah Sada, karena pejabat lama mutasi ke pulau jawa. tahun 1988 beliau mendapat tugas baru sebagai Kepala MAN Tolitoli, maka kepala Madrasah dijabat oleh Drs. Taufikurahman.

Madrasah Aliyah Tolitoli filial Palu terus berbenah diri dari tahun ke tahun melalui bantuan proyek Pengembangan Madrasah. tahun 1984/1985 mendapat proyek lokasi seluas 10.990 m. satu buah gedung dengan tiga buah ruang belajar dan satu

²Ibid., 29 April 2025.

ruang guru/kepala madrasah lengkap dengan sarana dan prasarananya. tahun 1989/1990 mendapat lagi bantuan berupa satu buah gedung dengan tiga ruang belajar beserta sarananya dan pada tahun 1991/1992 mendapat bantuan sarana pendidikan yaitu laboratorium IPA (sekarang laboratorium fisika).

Tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli filial Palu ditetapkan sebagai madrasah aliyah negeri palu (MAN Palu) sesuai dengan surat keputusan menteri agama RI No. 137 tahun 1991 tanggal 11 juli 1991, kemudian setelah pembubaran PGAN maka dibentuk pula Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, sehingga MAN Palu saat ini dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu atau yang disingkat dengan MAN 1 Palu.³

Melalui rapat Majelis Madrasah yang dipimpin oleh Arsyid Tola, B.Sc disepakati Drs. Suardi sebagai Kepala MAN 1 Palu untuk masa bakti 2001/2004. tahun 2004 Drs. Suardi mendapat tugas baru sebagai Pengawas pada Kantor Departemen Agama Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dan selanjutnya kepala MAN 1 Palu di lanjutkan oleh Drs. Ali Tahir yang sebelumnya menjabat sebagai guru pada MAN 2 (model) Palu.

³Profil MAN 1 Kota Palu, (Dokumentasi Resmi Institusi, diakses 29 April 2025).

Tabel 4.1
Keadaan peserta didik MAN 1 Kota Palu

KELAS	MIA				IIS		IIK		IIB	Jumlah
	1	2	3	4	1	2	1	2	1	
X	22	23	20	22	26	24	31	34	21	223
XI	23	23	24	27	23	27	28	36	32	243
XII	26	26	25	19	29	27	27	32	27	277
TOTAL										743

Sumber Data : Arsip MAN 1 Kota Palu

Berdasarkan data yang disajikan, MAN 1 Kota Palu berhasil menarik minat peserta didik dari berbagai latar belakang. Sekolah ini terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan menyediakan fasilitas terbaik, dengan tujuan menghasilkan generasi muda yang sukses dan berintegritas.

2. Daftar Kepala Madrasah Setiap Periode

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Drs. H. Abdullah Sada	1986 – 1989
2.	Drs. H. Taufikurrahman	1989 – 1998
3.	Drs. H. Abdullah Sada	1998 – 2001

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
4.	Drs. Suardi	2001 – 2004
5.	Drs. Ali Tahir	2004 – 2005
6.	Drs. Arsid Kono	2005 – 2010
7.	Dr. Irawan Hadi P. M.Pd.	2010 – 2011
8.	Soim Anwar, S.Pd., M.Pd.	2011 – 2016
9.	Taufik S.Ag, M.Ag.	2016 – 2018
10.	Dra. Hj. Zaenab Badjeber M.Pd.I.	2018 – 2022
11.	Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I.	2022 – 2025
12.	Hj. Rusdiana S. Pd M.Pd.	2025 – Sekarang

Tabel 4.2

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) MAN 1 Kota Palu

Berdasarkan data tahun 2025, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Kota Palu terdiri dari 70 orang guru dan 5 orang tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan yang ada berperan dalam menunjang proses administrasi dan pelayanan pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara keseluruhan, keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Kota Palu sangat mendukung proses belajar mengajar serta berbagai program pendidikan di madrasah. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Kota Palu secara keseluruhan, dapat dilihat pada lampiran.

4. Visi Misi MAN 1 Kota Palu

a. *Visi Madrasah*

Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, membumikan Al-Qur'an, unggul dalam sains dan teknologi, berwirausaha, serta berwawasan lingkungan dengan semangat rahmatan lil alamin, berjiwa Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama.

b. *Misi Madrasah*

- 1) Meningkatkan kegiatan penghayatan dan pengamalan syariat Islam.
- 2) Mengintegrasikan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB) dan Pendidikan Kewirausahaan dalam seluruh kegiatan madrasah.
- 3) Mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif.
- 4) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui program keterampilan dan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan prestasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan dilandasi integritas, profesionalitas, inovatif, tanggungjawab dan keteladanan.
- 6) Mengembangkan manajemen dengan melibatkan partisipasi seluruh warga.⁴

c. *Kondisi Umum Peserta Didik*

Peserta Didik MAN 1 Kota Palu berasal dari kelas X sampai XII dengan latar belakang yang bervariasi. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, total jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 mencapai 759 orang, yang terbagi dalam

⁴Ibid., 29 April 2025.

jurusan IPA, IPS, dan Keagamaan.⁵ Peserta didik MAN 1 Kota Palu berasal dari berbagai daerah di Kota Palu dan sekitarnya. Sebagian besar tinggal bersama orang tua mereka, namun ada juga yang memilih tinggal di kos karena lokasi rumah yang cukup jauh dari sekolah. Usia peserta didik berkisar antara 15 hingga 18 tahun, yang merupakan fase remaja di mana mereka cenderung aktif dalam mengeksplorasi identitas diri, serta tertarik mencoba hal-hal baru, termasuk penggunaan media sosial seperti *TikTok*.

Proses pembelajaran di MAN 1 Kota Palu berlangsung dengan sistem *full day school*, dimulai dari pagi hingga sore hari. Selain fokus pada kegiatan akademis, sekolah juga menyelenggarakan beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIM, MPK, Risma, *Marching Band*, PMR, BCC, PIK-R, Sahara dan lainnya yang berperan dalam membentuk karakter serta mengembangkan minat peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan dalam hal konsentrasi belajar dan kedisiplinan. Hal ini diduga berkaitan dengan tingginya frekuensi penggunaan media sosial, di mana *TikTok* menjadi salah satu aplikasi yang paling sering digunakan oleh peserta didik.⁶ Keadaan ini menjadi landasan penting untuk menelaah lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu.

⁵MAN 1 Kota Palu, Data Diperoleh Dari hasil Dokumentasi Sekolah MAN 1 Kota Palu, Tahun Ajaran (2025).

⁶Nella Romins P. Irfan, Guru Fiqhi Wawancara Oleh Penulis Di MAN 1 Kota Palu, 1 Mei ,(2025).

d. Fasilitas pendukung pembelajaran

MAN 1 Kota Palu menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar bagi para peserta didik. Fasilitas-fasilitas ini disiapkan untuk membantu kegiatan pembelajaran baik secara teori maupun praktik serta mendukung pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik. Beberapa fasilitas utama yang ada di MAN 1 Kota Palu antara lain:

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Palu

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang guru	2
2.	Ruang kelas	9
3.	Ruang perpustakaan	1
4.	Ruag BK	1
5.	Lapangan olahraga	2
6.	Ruangan tata boga	1
7.	Masjid	1
8.	Boarding school	1
9.	Aula	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Gedung Laboratorium Komputer	1
12.	Sekret	3
13.	Kantin	5

Sumber Data : Arsip MAN 1 Kota Palu

Fasilitas-fasilitas tersebut menunjukkan bahwa MAN 1 Kota Palu cukup lengkap dalam menyediakan sarana pembelajaran yang menunjang kegiatan pendidikan. Kehadiran fasilitas teknologi, khususnya ruang IT dan akses internet, turut memengaruhi pola belajar peserta didik, termasuk penggunaan media sosial seperti *TikTok* di luar jam pelajaran.

5. Penggunaan Aplikasi *TikTok* Pada Peserta Didik di MAN 1 Kota Palu

Setelah turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian di MAN 1 Kota Palu, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk dapat menjelaskan dan merangkum sebelum menyajikan hasil data secara keseluruhan. Data yang diperoleh melalui ketiga metode tersebut diolah sesuai dengan tahapan penelitian kualitatif.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan di MAN 1 Kota Palu, penulis melihat bahwa “nyatanya menjadi seorang guru adalah sebuah perjalanan yang tak mudah, karena memerlukan kesabaran, dedikasi, dan keterampilan yang luas dalam menghadapi beragam tantangan dalam proses pembelajaran”.⁷ Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 8 responden, yang terdiri dari 6 orang peserta didik dan 1 orang guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah, di sekolah tersebut. Dalam praktik penggunaan *TikTok* pada peserta

⁷*Profil MAN 1 Kota Palu 1 Mei (2025).*

didik meliputi awal mula menggunakan *TikTok* pertama kali, seberapa sering peserta didik menggunakan *TikTok*, konten apa saja yang sering di nonton, apakah *TikTok* dapat mempengaruhi semangat dalam belajar, apakah peserta didik merasa waktu belajarnya kurang karna keseringan main *TikTok*, bagaimana perasaan peserta didik harus belajar setelah lama menggunakan *TikTok*, apakah *TikTok* membantu untuk meghambat pencapaian target belajar, dan bagaimana cara membagi waktu antara menggunakan *TikTok* belajar Berikut penemuan yang diperoleh oleh peneliti terkait hasil wawancara dengan peserta didik.

Awal mula peserta didik menggunakan aplikasi *TikTok* adalah karna melihat kakak, adik dan juga teman sebayanya menggunakan aplikasi *TikTok*, sehingga mereka muncul rasa tertarik dan penasaran dalam menggunakan aplikasi *TikTok*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai awal mula mereka menggunakan aplikasi *TikTok* pertama kali, Aidil Ramadhan mengatakan :

Saya mulai mengetahui aplikasi *TikTok* dari teman-teman saya. Awalnya, mereka sering membicarakan dan menunjukkan video-video menarik dari *TikTok*, sehingga saya tertarik untuk mencobanya sendiri. Dari situlah saya mulai menggunakan aplikasi *TikTok*.⁸

Responden pertama menyampaikan bahwa awal mula dirinya mengenal *TikTok* adalah karena sering melihat teman-temannya membahas dan menunjukkan video-video menarik dari aplikasi tersebut. Rasa penasaran muncul ketika peserta didik melihat antusiasme teman-temannya dalam menggunakan aplikasi itu. Hal ini

⁸Aidil Ramadhan, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 3 Mei, 2025.

membuatnya terdorong untuk mencoba sendiri, dan akhirnya mulai menggunakan *TikTok* secara rutin.

Salsabila juga mengatakan :

Saya tahu *TikTok* dari media sosial lain seperti Facebook dan WhatsApp. Banyak video pendek yang dibagikan ternyata berasal dari *TikTok*, jadi saya tertarik untuk melihat langsung aplikasinya.⁹

Responden kedua mengatakan bahwa peserta didik mengenal *TikTok* dari video pendek yang tersebar di media sosial lain seperti *Facebook* dan *WhatsApp*. peserta didik menyadari bahwa banyak video lucu dan menarik yang di akses nontoternyata berasal dari *TikTok*. Karena penasaran, peserta didik pun mengunduh aplikasinya agar bisa melihat langsung dan menonton kontennya secara penuh.

Adi Firmansyah juga mengatakan:

Saya pertama kali mengenal *TikTok* dari iklan yang sering muncul di YouTube dan Instagram. Karena sering muncul dan membuat penasaran, akhirnya saya mencoba mendownload dan memakainya sendiri.¹⁰

Menurut responden ketiga, *TikTok* pertama kali dikenal dari iklan-iklan yang sering muncul di berbagai platform seperti YouTube dan Instagram. Meskipun awalnya hanya muncul sebagai iklan, rasa penasaran mulai tumbuh karena iklan tersebut tampil berulang kali. Akhirnya, responden memutuskan untuk mencoba langsung dengan mengunduh aplikasi tersebut, dan kini peserta didik menjadi pengguna aktif.

⁹Salsabila, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 3 Mei, 2025.

¹⁰Adi Firmansyah, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1 Pada Tanggal 6 Mei, 2025.

Elfira juga mengatakan:

Saya pertama kali lihat teman saya bikin video *TikTok* di sekolah. Mereka kelihatan seru dan kompak, jadi saya ikut gabung bikin video bareng, dari situ saya mulai aktif menggunakan *TikTok*.¹¹

Responden keempat menyampaikan bahwa peserta didik pertama kali melihat penggunaan *TikTok* secara langsung ketika teman-temannya di sekolah sedang membuat video bersama. Peserta didik merasa kegiatan tersebut terlihat menyenangkan dan kompak. Karena itu, peserta didik tertarik untuk bergabung dalam proses pembuatan video, dan sejak saat itu mulai aktif menggunakan *TikTok* sebagai sarana hiburan sekaligus ekspresi diri.

Danendra Ersandi Nasutian juga mengatakan:

Saya mengenal *TikTok* sejak masa pandemi, waktu itu banyak yang bilang aplikasi ini seru dan bisa ngilangin bosan. Karena sekolah online dan banyak waktu luang, saya coba install dan ternyata memang menyenangkan.¹²
Responden kelima mengaku mengenal *TikTok* sejak masa pandemi COVID-19.

Menurutnya, ketika itu banyak orang menyebut aplikasi ini menyenangkan dan bisa membantu mengusir rasa bosan, terutama saat pembelajaran dilakukan secara daring. Karena memiliki waktu luang yang lebih banyak di rumah, responden memutuskan untuk mencoba aplikasi tersebut dan ternyata merasa terhibur.

Faiqah Ramadhani juga mengatakan :

Awalnya saya lihat kakak saya sering buka *TikTok* dan ketawa-ketawa sendiri. Saya jadi penasaran, lalu saya tanya dan akhirnya ikut buat akun juga.¹³

¹¹Elfira, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1 Pada Tanggal 6 Mei, 2025.

¹²Danendra Ersan di Nasution, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1 Pada Tanggal 6 Mei, 2025.

Responden keenam mengatakan bahwa awal ketertarikannya pada *TikTok* bermula dari kakaknya yang sering membuka aplikasi tersebut sambil tertawa sendiri. Hal itu menimbulkan rasa penasaran yang besar, sehingga peserta didik bertanya kepada kakaknya tentang aplikasi itu, lalu memutuskan untuk ikut membuat akun dan mulai menggunakannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik, mereka menggunakan aplikasi *TikTok* awalnya karena melihat teman-teman sebaya, kakak, serta adiknya menggunakan *TikTok*, sehingga muncul rasa ketertarikan, penasaran, dan keinginan responden untuk mencoba menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik, yang dapat dikaitkan dengan pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya dalam mendorong penggunaan aplikasi tersebut.¹⁴

Dalam proses wawancara terhadap peserta didik, peneliti menanyakan pertanyaan terkait seberapa sering penggunaan *TikTok* oleh peserta didik dalam satu hari. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat intensitas penggunaan aplikasi *TikTok* yang berpotensi memengaruhi perilaku belajar peserta didik

Aidil Ramadhan Mengatakan :

¹³Faiqah Ramadhani, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 8 Mei, 2025.

¹⁴Sofiatun Nisa, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 17 Kota Jambi" (bimbingan konseling, 2022).

Saya sering menggunakan *TikTok* saat ada waktu luang, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai cara untuk mengisi waktu dan menghilangkan rasa bosan.¹⁵

Responden pertama menyampaikan bahwa peserta didik sering menggunakan *TikTok* saat memiliki waktu luang, baik ketika berada di rumah maupun di sekolah. Bagi responden, aplikasi *TikTok* menjadi salah satu cara untuk mengisi waktu kosong dan mengatasi kebosanan yang dirasakannya dalam keseharian.

Salsabila juga mengatakan :

Saya sering membuka *TikTok* saat merasa bosan, baik ketika berada di rumah maupun setelah menyelesaikan tugas sekolah. Saya merasa bahwa menonton berbagai konten di *TikTok* dapat membantu mengurangi kejenuhan dan memberikan hiburan di waktu senggang.¹⁶

Responden kedua menyampaikan bahwa peserta didik juga memiliki kebiasaan yang serupa. Peserta didik menjelaskan bahwa membuka *TikTok* ketika peserta didik merasa bosan, terutama setelah menyelesaikan tugas sekolah. Bagi responden, konten-konten yang tersedia di *TikTok* mampu memberikan hiburan serta membantu mengurangi kejenuhan.

Adi Firmansyah juga mengatakan :

Saya menghabiskan sekitar 6 jam sehari untuk menggunakan *TikTok*, terutama saat terdapat jam kosong di sekolah dan ketika beristirahat di rumah. Dia menjelaskan bahwa menonton *TikTok* sudah menjadi kebiasaan harian karena dianggap menyenangkan dan mampu mengisi waktu luang. Selain itu, saya juga merasa bahwa melalui *TikTok*, saya bisa mendapatkan hiburan sekaligus informasi ringan.¹⁷

¹⁵Aidil Ramadhan, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 8 Mei (2025).

¹⁶Salsabila, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 3 Mei, (2025).

¹⁷Adi Firmansyah, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1 Pada Tanggal 8 Mei, (2025).

Responden ketiga juga mengatakan bahwa dirinya menghabiskan waktu sekitar enam jam dalam sehari untuk menggunakan *TikTok*. Peserta didik biasanya mengakses aplikasi tersebut ketika terdapat jam kosong di sekolah maupun saat sedang beristirahat di rumah. Responden menyebut bahwa menonton *TikTok* sudah menjadi kebiasaan sehari-hari karena dianggap menyenangkan dan dapat memberikan informasi ringan.

Elfira juga mengatakan :

Saya biasanya menggunakan *TikTok* selama kurang lebih 3 jam setiap hari. Penggunaan tersebut dilakukan secara rutin, baik di rumah maupun di waktu senggang setelah menyelesaikan aktivitas sekolah. Menurutnya, menonton video di *TikTok* menjadi cara yang efektif untuk mengisi waktu luang dan mencari hiburan di sela-sela kesibukan sehari-hari.¹⁸

Responden keempat menyampaikan bahwa peserta didik menggunakan *TikTok* selama kurang lebih tiga jam setiap hari. Aktivitas ini dilakukan secara rutin, terutama setelah menyelesaikan kegiatan sekolah. Menurut responden, menonton video di *TikTok* merupakan cara yang efektif untuk mencari hiburan dan mengisi waktu di sela-sela kesibukan harian.

Danendra Ersandi Nasution juga mengatakan :

Biasanya saya menggunakan *TikTok* sekitar 5 jam dalam sehari. Waktu penggunaan tersebut umumnya terjadi setelah pulang sekolah dan sebelum memulai pelajaran di pagi hari. Dia menjelaskan bahwa di waktu-waktu tersebut, *TikTok* menjadi media favoritnya untuk bersantai dan mencari hiburan sebelum beraktivitas kembali.¹⁹

¹⁸Elfira, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1 Pada Tanggal 9 Mei, (2025).

¹⁹Nanendra Ersandi Nasution, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1 Pada Tanggal 9 Mei, 9 (2025).

Responden kelima menjelaskan bahwa peserta didik biasa menggunakan *TikTok* selama lima jam dalam sehari. Waktu penggunaan tersebut biasanya terjadi setelah pulang sekolah dan sebelum memulai pelajaran di pagi hari. Responden menyatakan bahwa pada waktu-waktu itu, *TikTok* menjadi media favorit untuk bersantai dan menghibur diri sebelum kembali beraktivitas.

Faiqah Ramadhani juga mengatakan :

Biasanya saya menggunakan *TikTok* selama kurang lebih 2 jam setiap hari. Saya memanfaatkan waktu tersebut untuk menonton berbagai video yang menarik, terutama saat sedang istirahat di rumah. Baginya, *TikTok* menjadi salah satu cara untuk melepas penat setelah beraktivitas sepanjang hari.²⁰

Responden keenam mengatakan bahwa peserta didik mengakses *TikTok* sekitar dua jam setiap harinya. Waktu tersebut di gunakan untuk menonton berbagai jenis video yang dianggap menarik, khususnya saat beristirahat di rumah. Bagi responden, menonton *TikTok* menjadi sarana untuk menghilangkan rasa penat setelah menjalani berbagai aktivitas sepanjang hari.

Berdasarkan wawancara dengan enam peserta didik, diketahui bahwa durasi penggunaan *TikTok* berkisar antara 2 hingga 6 jam per hari. Para peserta didik umumnya memanfaatkan waktu senggang, seperti saat jam kosong di sekolah atau waktu istirahat di rumah, untuk mengakses aplikasi tersebut. Tujuan utama peserta didik adalah mencari hiburan dan mengatasi kebosanan.

²⁰faiqah Ramadhani, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 9 Mei, (2025).

Selain itu sebagian besar peserta didik juga sering menonton konten hiburan di *TikTok*, seperti video lucu, tantangan, konten edukatif, gaya hidup, parodi, konten motivasi dan lain sebagainya. *TikTok* memberikan ruang untuk menyalurkan kreativitas, hiburan, bahkan potensi edukatif melalui konten pembelajaran yang menarik.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *TikTok* identik dengan hiburan, sebagian peserta didik juga memanfaatkannya untuk menambah pengetahuan dan mendukung proses belajar.

Aidil Ramadhan mengatakan :

Jenis konten yang sering saya tonton di *TikTok* biasanya berkisar pada otomotif, seperti video tentang mobil dan motor. Selain itu, saya juga sering menonton video hiburan, terutama yang berisi tarian atau joget-joget yang sedang trend.²²

Responden pertama menyampaikan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan terhadap konten-konten yang berhubungan dengan dunia otomotif. Peserta didik sering menonton video-video yang menampilkan mobil dan motor, baik dari segi modifikasi, ulasan kendaraan, hingga sekadar tontonan visual yang menarik. Selain otomotif, peserta didik juga gemar menyaksikan konten hiburan, khususnya video tarian atau joget-joget yang sedang menjadi tren di kalangan pengguna *TikTok*. Bagi peserta didik, konten semacam ini mampu menghibur dan memberikan semangat tersendiri.

²¹Tarsih Anisa, Desty Endrawati Subroto, Anggun Mutia, Imas Purnamasari, “Analisis Konten Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahas* 3, no. 3 (2025).

²²Aidil Ramadhan, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 11 Mei, (2025).

Salsabila juga mengatakan :

Saya menonton berbagai jenis konten secara acak di *TikTok*, tidak ada tema khusus yang saya fokuskan. Kadang-kadang saya melihat video lucu, tutorial singkat, atau hal-hal menarik yang muncul di beranda.²³

Responden kedua menyampaikan bahwa peserta didik tidak terpaku pada satu jenis konten tertentu saat menggunakan *TikTok*. Peserta didik lebih suka menikmati berbagai konten secara acak yang muncul di beranda. Dalam kesehariannya, peserta didik seringkali menemukan video-video lucu, tutorial singkat, ataupun konten informatif ringan yang menarik perhatian secara spontan. Bagi peserta didik, keberagaman konten yang muncul itulah yang menjadi daya tarik utama dari *TikTok*, karena selalu ada sesuatu yang baru untuk ditonton.

Adi Firmansyah juga mengatakan :

Saya sering menonton konten seputar hewan, seperti video lucu atau menggemaskan, serta konten yang berisi cerita-cerita menarik, baik yang fiktif maupun kisah nyata.²⁴

Responden ketiga menyampaikan bahwa jenis konten yang paling sering peserta didik tonton di *TikTok* adalah video seputar hewan, terutama yang menampilkan tingkah lucu dan menggemaskan. Peserta didik merasa bahwa konten seperti itu memberikan hiburan yang menyenangkan dan ringan. Selain itu, peserta didik juga senang menyaksikan video cerita, baik berupa kisah nyata maupun fiksi.

²³Salsabila, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2, Pada Tanggal 11 Mei, (2025).

²⁴Adi Firmansyah, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 11 Mei, (2025).

Cerita-cerita tersebut dianggap menarik karena mampu menggugah emosi dan terkadang memberikan pelajaran hidup yang bisa diambil hikmahnya.

Elfira juga mengatakan :

Saya sering menonton konten bertema islami seperti ceramah singkat, serta video tarian yang mengikuti trend viral.²⁵

Responden keempat menyampaikan bahwa peserta didik lebih banyak menonton konten bertema Islami, seperti ceramah singkat, pengingat keagamaan, dan video yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Peserta didik merasa bahwa konten semacam itu bermanfaat karena tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan ilmu. Di samping itu, peserta didik juga mengikuti tren video tarian yang sedang viral. Kombinasi antara konten keagamaan dan hiburan ini menjadi cara peserta didik menyeimbangkan antara kebutuhan spiritual dan kesenangan pribadi.

Danendra Ersandi Nasution juga mengatakan :

Saya biasanya menonton konten yang berkaitan dengan permainan (gaming) dan juga pembahasan mengenai ulama-ulama terdahulu.²⁶

Responden kelima menyampaikan bahwa peserta didik lebih sering menonton konten yang berhubungan dengan dunia game (gaming), seperti ulasan permainan, strategi, dan gameplay. Peserta didik juga tertarik pada video yang membahas ulama-ulama terdahulu dan sejarah Islam. Menurut peserta didik, kedua jenis konten ini

²⁵Elfira, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 12 Mei, (2025).

²⁶Denanra Ersandi Nasution, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 12 Mei, (2025).

saling melengkapi, di mana yang satu memberikan hiburan sementara yang lainnya memberikan pengetahuan dan pemahaman sejarah keagamaan.

Faiqah Ramadhani juga mengatakan :

Di antara berbagai jenis konten di *TikTok*, saya paling suka menonton video mukbang karena menarik dan menghibur, ceramah keagamaan yang memberikan ilmu serta konten motivasi yang sering kali menjadi penyemangat.²⁷

Responden keenam menyampaikan bahwa peserta didik sangat menikmati menonton konten mukbang, yaitu video yang menampilkan orang sedang makan dalam porsi besar atau dengan gaya tertentu. Konten ini dianggap menarik dan menyenangkan untuk ditonton. Selain itu, peserta didik juga gemar melihat ceramah keagamaan yang dapat memperdalam wawasan spiritualnya serta konten motivasi yang kerap memberinya dorongan positif dan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Melalui berbagai jenis konten yang tersedia di aplikasi *TikTok*, peserta didik dapat melihat dan mempelajari berbagai metode pengajaran dan mendapatkan pengalaman dengan bahan ajar yang berbeda-beda.²⁸ Konten edukatif yang disajikan secara menarik di *TikTok* berpotensi meningkatkan pemahaman materi dan memperluas wawasan peserta didik. Ini karena formatnya yang singkat, visual, dan mudah diakses, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Fenomena ini

²⁷Faiqah Ramadhani, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK , Pada Tanggal 12 Mei, (2025).

²⁸Efri Roziaty, Helzi, Wa Ode Nisra, Dwi Indratmo, Ferdiana Cahya Putri Astari, Anatri Destya, "Implementasi Pembelajaran Ipa Berbasis TikTok Pada Materi Tata Surya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Imiah Pendidikan* 9, no. 3 (2024).

membuktikan bahwa *TikTok*, yang mulanya populer sebagai platform hiburan, kini bisa menjadi inovasi dalam alat bantu belajar yang efektif dalam menarik minat peserta didik.

Era digital seperti sekarang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pelajar.²⁹ Berkembang pesatnya media sosial salah satunya *TikTok* di Indonesia tentunya memberikan dampak dalam bidang pendidikan. Platform-platform seperti *TikTok* menawarkan hiburan yang cepat dan menarik, sehingga tak heran jika banyak pelajar menghabiskan waktu luang mereka di sana. Meski menyenangkan, penggunaan *TikTok* secara berlebihan bisa menimbulkan dampak tertentu, salah satunya adalah terganggunya waktu dan konsentrasi dalam belajar. Ketika fokus terpecah karena terlalu sering membuka aplikasi tersebut, kegiatan belajar pun bisa terganggu atau bahkan terabaikan.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik di MAN 1 Kota Palu Aidil Ramadhan menjelaskan bahwa :

Saya pernah mengalami waktu belajar yang berkurang karena terlalu asyik menonton *TikTok*. Ketika guru masuk untuk memulai pelajaran, saya masih terbawa suasana dari menonton konten tersebut, sehingga timbul rasa malas untuk fokus belajar. Hal ini membuat saya sulit berkonsentrasi dan menurunkan semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas.³⁰

²⁹St Zahwa, Moh Ali Fadillah, and Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, "Pengaruh Konten TikTok@ Sejarahseru. Id Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Sejarah Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 18, no. 2 (2024): 152.

³⁰Aidil Ramadhan, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2, Pada Tanggal 13 Mei (2025) .

Responden pertama menyampaikan bahwa peserta didik pernah mengalami penurunan waktu belajar akibat terlalu asyik menonton *TikTok*. Peserta didik mengaku bahwa saat guru mulai mengajar, pikirannya masih terbawa oleh konten yang baru saja ditonton, sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut berdampak pada kemampuan berkonsentrasi dan menurunnya semangat dalam belajar di kelas, yang pada akhirnya mengganggu proses pembelajaran.

Salsabila juga mengatakan :

Saya pernah terlalu asyik menonton TikTok, dan akhirnya saya lupa mengerjakan tugas sekolah, sehingga saya harus menyelesaikan tugas sekolah dengan terburu-buru karena deadline yang semakin dekat.³¹

Responden kedua menyampaikan bahwa penggunaan *TikTok* berdampak negatif terhadap kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Peserta didik pernah mengalami situasi di mana peserta didik lupa mengerjakan tugas sekolah karena terlalu larut menonton *TikTok*. Akibatnya, peserta didik harus menyelesaikan tugas tersebut dengan terburu-buru menjelang batas waktu pengumpulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *TikTok* dapat menyebabkan penundaan tugas dan kurangnya manajemen waktu yang baik.

Adi Firmansyah juga mengatakan :

Saya pernah pada saat mengerjakan tugas, saya malah ke asyikan scroll *TikTok* sampai keterusan, dan akhirnya lupa mengerjakan tugas sekolah saya.³²

³¹Salsabila, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2, Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

³²Firmansyah, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

Responden ketiga menjelaskan bahwa peserta didik pernah mengalami gangguan saat mengerjakan tugas sekolah. Peserta didik mengaku awalnya hanya berniat sebentar membuka *TikTok*, namun akhirnya terlena dan keterusan scroll konten sehingga melupakan tugas yang harus dikerjakan. Hal ini membuat peserta didik tidak menyelesaikan kewajiban akademik tepat waktu. Situasi ini memperlihatkan bahwa ketergantungan pada *TikTok* dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas belajar.

Elfira juga mengatakan :

Iya, biasanya waktu belajar sangat berkurang karena kebanyakan nonton *TikTok*, sehingga saya harus mengatur jadwal belajar dengan lebih ketat dan membatasi waktu menonton *TikTok* agar bisa fokus pada tugas dan pelajaran, dan juga berusaha untuk memprioritaskan tugas yang lebih penting terlebih dahulu.³³

Responden keempat mengungkapkan bahwa waktu belajar peserta didik sering kali terganggu akibat terlalu banyak menonton *TikTok*. Peserta didik menyadari bahwa hal tersebut menjadi masalah, sehingga peserta didik berusaha mengatur jadwal belajar dengan lebih ketat. Peserta didik juga mulai membatasi waktu untuk mengakses *TikTok* agar dapat tetap fokus pada tugas dan pelajaran. Menurut peserta didik, penting untuk membuat prioritas dan mendahulukan tanggung jawab akademik daripada aktivitas hiburan di media sosial.

Danendra Ersandi Nasutian juga mengatakan :

³³Elfira, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

Iya, saya merasa bermain *TikTok* sampai keterusan itu sangat banyak mengambil jam belajar, sehingga saya harus membuat jadwal yang lebih efektif untuk membagi waktu antara belajar dan bermain media sosial, serta berusaha untuk tidak membuka aplikasi *TikTok* saat sedang belajar untuk menghindari distraksi.³⁴

Responden kelima menjelaskan bahwa peserta didik pernah merasakan bagaimana penggunaan *TikTok* secara berlebihan dapat menghabiskan waktu belajar yang seharusnya digunakan untuk mempersiapkan diri menghadapi pelajaran. Peserta didik kemudian menyadari pentingnya membuat jadwal belajar yang lebih efektif dan berkomitmen untuk tidak membuka aplikasi *TikTok* saat sedang belajar. Hal ini peserta didik lakukan agar dapat menghindari gangguan dan tetap fokus dalam kegiatan akademik.

Faiqah Rmadhani juga mengatakan :

Iya, karena kalau saya nonton *TikTok* pasti saya lupa dengan tugas sekolahku, dan seringkali saya baru sadar bahwa *deadline* tugas sudah dekat ketika saya sedang scroll *TikTok*, sehingga saya harus terburu-buru mengerjakannya.³⁵

Responden keenam menyampaikan bahwa ketika peserta didik sedang menonton *TikTok*, peserta didik sering kali melupakan tugas-tugas sekolah yang harus segera dikerjakan. Peserta didik baru menyadari bahwa *deadline* tugas sudah dekat saat sedang asyik *scrolling* konten di *TikTok*, yang kemudian membuat peserta didik harus mengumpulkan tugas dalam keadaan terburu-buru. Responden ini menekankan bahwa

³⁴Danendra Ersandi Nasution, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

³⁵Faiqah Ramadhani, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

penggunaan *TikTok* yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kelalaian dalam tanggung jawab sebagai peserta didik.

Hasil penelitian tersebut, *TikTok* memiliki pengaruh yang kompleks terhadap motivasi belajar peserta didik. Di satu sisi, aplikasi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan kreativitas. Di sisi lain, *TikTok* juga dapat menjadi sumber distraksi, mengurangi waktu belajar, dan bahkan mendorong perilaku yang tidak sesuai dengan norma pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawati, yang mengutarakan bahwa Platform media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar jika digunakan secara bijak, namun dapat merugikan jika tidak ada kontrol.³⁶ Banyak faktor yang mempengaruhi media sosial tiktok terhadap prestasi belajar terhadap siswa dalam penggunaan *TikTok* terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan antara lain :

- a. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.

³⁶Isnaini Setiawati, Hamengkubuwono, and Dadan Supardan, "Aplikasi Tiktok Terhadap Stabilitas Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kelas Vi Di Sdn 125 Rejang Lebong" (IAIN Curup, 2022).

- b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.³⁷
- c. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Aspek keluarga terdiri dari:

- a. Cara Orang Tua Mendidik Anak Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
- b. Suasana Rumah Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.
- c. Keadaan Ekonomi Keluarga Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak

³⁷Ni Komang Sri Sugiantari, "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 8, no. 2 (2024): 186–191.

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi minat belajar penulis menyimpulkan bahwa dukungan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh termasuk dukungan dari orang sekelilingnya. Karena dengan banyaknya dukungan dari orang di sekelilingnya membuat mereka termotivasi untuk lebih dan lebih semangat menyelesaikan proses belajar yang dilakukannya. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar terdapat minat yang juga sangat berpengaruh akan prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik. Minat merupakan kemauan dari peserta didik untuk melakukan sesuatu hal termasuk belajar. Jika dalam diri peserta didik terdapat minat yang sangat tinggi untuk belajar maka proses belajar akan berjalan dengan lancar dan juga dapat menghasilkan prestasi yang baik bahkan bisa meningkat setiap tahunnya.³⁸

Penggunaan *TikTok* dalam durasi yang cukup lama kemungkinan memengaruhi kondisi emosional maupun konsentrasi belajar peserta didik. Karena itu, menarik untuk ditelusuri bagaimana perasaan peserta didik saat kembali menjalani kegiatan belajar setelah menghabiskan waktu menggunakan *TikTok*.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik di MAN 1 Kota Palu Aidil Ramadhan mengatakan:

Saya merasa terganggu untuk belajar setelah lama menggunakan *TikTok*. Pikiran saya masih terbawa dengan konten-konten yang saya lihat, sehingga sulit untuk langsung fokus belajar.³⁹

³⁸Ibid.,191.

³⁹Aidil Ramadhan, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2, Pada Tanggal 13 Mei (2025).

Responden pertama mengungkapkan bahwa setelah menggunakan *TikTok* dalam waktu yang cukup lama, peserta didik merasa kesulitan untuk langsung kembali fokus belajar. Pikiran dan perhatiannya masih terbayang-bayang oleh berbagai konten yang telah peserta didik tonton, sehingga muncul rasa terganggu ketika hendak kembali ke aktivitas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dan mental terhadap konten di *TikTok* cukup kuat, hingga memengaruhi kesiapan peserta didik untuk kembali belajar.

Salsabila juga mengatakan:

Terkadang saya merasa malas untuk mengerjakan tugas karena keasyikan bermain *TikTok*. Waktu yang seharusnya saya gunakan untuk belajar atau menyelesaikan tugas jadi terbuang, sehingga saya kehilangan semangat untuk belajar.⁴⁰

Responden kedua mengaku bahwa penggunaan *TikTok* dalam durasi yang panjang seringkali membuat peserta didik merasa malas untuk mengerjakan tugas sekolah. Peserta didik menyadari bahwa waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar justru habis untuk menonton video di *TikTok*. Akibatnya, peserta didik merasa kehilangan semangat dan menjadi kurang produktif secara akademik. Ini mencerminkan⁴¹ bahwa dampak psikologis berupa penurunan motivasi belajar sangat mungkin terjadi karena terlalu larut dalam aktivitas hiburan digital.

Adi Firmansyah juga mengatakan:

⁴⁰Salsabila, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2, Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

⁴¹Adi Firmansyah, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

Kadang muncul rasa malas untuk belajar setelah menggunakan *TikTok* dalam waktu yang cukup lama. Saya jadi kurang termotivasi untuk membuka buku atau menyelesaikan tugas karena sudah merasa terlalu nyaman dengan hiburan dari *TikTok*.⁴²

Responden ketiga mengatakan bahwa peserta didik pernah mengalami penurunan motivasi belajar setelah terlalu lama menggunakan *TikTok*. Menurut peserta didik, setelah merasa terlalu nyaman dengan konten-konten hiburan di *TikTok*, peserta didik menjadi kurang tertarik untuk membuka buku atau mengerjakan tugas. Keasyikan tersebut membuat peserta didik enggan kembali ke suasana belajar yang menuntut konsentrasi dan keseriusan.

Elfira juga mengatakan:

Perasaannya terasa biasa saja, tidak terlalu semangat untuk belajar. Saya justru merasa lebih fokus ke *TikTok* daripada pelajaran, apalagi kalau kontennya menarik dan terus bersambung.⁴³

Responden keempat menyampaikan bahwa perasaan peserta didik menjadi datar dan kurang semangat saat harus belajar kembali setelah menikmati konten di *TikTok*. Peserta didik merasa bahwa perhatiannya lebih condong kepada *TikTok* dibanding pelajaran, terutama ketika konten yang ditonton menarik dan bersambung. Kondisi ini menunjukkan bahwa konten *TikTok* yang bersifat adiktif dan terus-menerus dapat mengalihkan fokus peserta didik dari tujuan akademik.

Danendra Ersandi Nasutian juga mengatakan:

⁴² Ibid.

⁴³ Elfira, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

Saya merasa tidak bisa konsentrasi saat belajar karena pikiran dan tenaga saya sudah habis untuk bermain *TikTok*. Setelah lama mengakses *TikTok*, saya jadi merasa lelah dan sulit untuk fokus kembali ke pelajaran.⁴⁴

Responden kelima menjelaskan bahwa setelah lama bermain *TikTok*, peserta didik merasa lelah secara mental dan sulit untuk kembali konsentrasi belajar. Peserta didik menyebutkan bahwa energi dan pikiran seolah sudah habis untuk menikmati berbagai konten hiburan, sehingga saat ingin memulai kembali aktivitas belajar, tubuh dan pikirannya tidak lagi dalam kondisi siap. Hal ini menandakan bahwa penggunaan *TikTok* secara berlebihan bisa menimbulkan kelelahan kognitif dan mengurangi kesiapan belajar.

Faiqah Ramadhani juga mengatakan:

Perasaanku sedih karena saya lebih sering menggunakan *TikTok* daripada belajar. Saya sadar seharusnya waktu tersebut bisa digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat, tapi saya sulit mengendalikan diri saat sudah mulai membuka *TikTok*.⁴⁵

Responden keenam mengungkapkan perasaan sedih dan kecewa terhadap dirinya sendiri karena peserta didik lebih sering menggunakan *TikTok* dibandingkan waktu yang dihabiskan untuk belajar. Peserta didik menyadari bahwa waktu tersebut seharusnya bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat, tetapi peserta didik merasa sulit mengendalikan diri saat sudah mulai membuka aplikasi tersebut. Pengakuan ini menunjukkan adanya kesadaran diri terhadap dampak negatif

⁴⁴Nanendra Ersandi Nasution, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

⁴⁵Faiqah Ramadhani, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

penggunaan *TikTok*, tetapi juga mencerminkan adanya kesulitan dalam pengendalian diri.

Banyak peserta didik mengalami dampak negatif akibat penggunaan *TikTok*, terutama penurunan konsentrasi belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini disebabkan karena mereka terlalu lama menghabiskan waktu untuk menggulir konten di aplikasi tersebut, sehingga pikiran mereka masih terbawa oleh tayangan yang telah ditonton. Akibatnya, mereka kesulitan untuk fokus saat belajar.⁴⁶ Penggunaan media sosial secara berlebihan memang dapat berdampak buruk bagi penggunanya, salah satunya adalah terganggunya fokus dalam belajar. Selain itu, kebiasaan ini juga dapat memengaruhi pola tidur dan menurunkan kemampuan konsentrasi.

Salah satu hal yang membuat *TikTok* menonjol dibandingkan media sosial lainnya adalah karena aplikasi ini menawarkan hiburan sekaligus memberi kemudahan bagi siapa saja untuk menjadi konten kreator. Kesederhanaan fitur-fitur yang dimilikinya menjadikan *TikTok* mudah digunakan oleh semua kalangan. Mayoritas pengguna *TikTok* adalah remaja, yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri. Pada masa ini, remaja cenderung ingin mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar agar dapat memahami makna kehidupan dan membentuk kepribadian peserta didik. Penggunaan *TikTok* tentu memberikan dampak bagi para penggunanya. Jika digunakan dengan bijak dan sesuai aturan, *TikTok* dapat memberikan manfaat yang positif. Namun, di sisi lain, jika digunakan secara tidak

⁴⁶Qurratul Aini, Husnawati, dan Suhaili “Hubungan Media Sosial TikTok Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa,” *At-Taujih; Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2023): 1–12.

tepat, *TikTok* juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti hilangnya rasa malu, menurunnya kemampuan berinteraksi dengan orang di sekitar, pemborosan waktu, berkurangnya etika, dan dampak negatif lainnya.⁴⁷

Setelah mengetahui gambaran umum terkait penggunaan *TikTok* dalam keseharian, penting untuk menggali lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan. Hal ini mencakup pengaruh positif maupun negatif yang mungkin dirasakan dari penggunaan aplikasi tersebut dalam konteks kehidupan sebagai pelajar.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik di MAN 1 Kota Palu, Aidil Ramadhan mengatakan:

Pengaruh positif dari *TikTok* adalah saya bisa mendapatkan berbagai informasi edukatif, seperti tips belajar dan motivasi. Tapi di sisi lain, saya juga sering melihat konten joget-joget yang kurang pantas dan tidak sesuai untuk pelajar, sehingga bisa mengganggu fokus belajar.⁴⁸

Responden pertama menjelaskan bahwa dari sisi positif, *TikTok* bisa menjadi sumber informasi edukatif yang bermanfaat, seperti video berisi tips belajar dan motivasi yang dapat meningkatkan semangat akademik peserta didik. Namun, peserta didik juga menyoroti sisi negatif dari platform ini, yaitu kemunculan konten-konten yang kurang pantas seperti video joget-joget, yang menurut peserta didik tidak sesuai untuk peserta didik. Konten semacam itu berpotensi mengganggu fokus belajar dan menurunkan kualitas penggunaan *TikTok* sebagai media edukatif.

⁴⁷Ibid.,4.

⁴⁸Aidil Ramadhan, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2, Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

Salsabila juga mengatakan:

TikTok membantu saya menemukan materi pelajaran dalam bentuk video singkat yang menarik. Namun, kadang muncul juga konten negatif seperti berita hoax atau informasi yang tidak jelas sumbernya, dan itu bisa menyesatkan kalau tidak di cek kebenarannya.⁴⁹

Responden kedua menyampaikan bahwa *TikTok* memiliki kontribusi positif karena mampu menyajikan materi pelajaran dalam bentuk video singkat yang menarik dan mudah dipahami. Dengan format visual dan penyajian yang cepat, peserta didik merasa terbantu dalam memahami materi. Namun, peserta didik juga mengingatkan adanya konten negatif seperti berita palsu (hoax) atau informasi tanpa sumber yang jelas. Jika tidak disaring dengan baik, informasi semacam ini dapat menyesatkan pengguna dan menimbulkan kesalahpahaman.

Adi Firmansyah juga mengatakan:

Ada banyak konten inspiratif di *TikTok*, seperti kisah sukses belajar atau tutorial pelajaran. Tapi saya juga pernah melihat komentar-komentar negatif yang berisi perundungan terhadap kreator, dan itu menurut saya bisa berdampak buruk bagi mental pengguna, termasuk pelajar.⁵⁰

Responden ketiga menyampaikan bahwa peserta didik menemukan banyak konten inspiratif, seperti kisah sukses dalam belajar dan tutorial pelajaran yang sangat membantu. Namun, peserta didik juga mengaku pernah melihat komentar-komentar negatif dan bentuk perundungan (*bullying*) terhadap kreator di *TikTok*. Menurut peserta didik, hal ini bisa berdampak buruk terhadap kesehatan mental pengguna,

⁴⁹Salsabila, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK , Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

⁵⁰Adi Firmansyah, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 13 Mei, (2025).

terutama peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan emosional dan kepribadian.

Elfira juga mengatakan:

Konten di *TikTok* bisa memberikan hiburan dan mengurangi stres setelah belajar, itu hal positifnya. Tapi Tapi negatifnya, saya sering tergoda menonton video joget-joget yang sebenarnya tidak bermanfaat dan malah menyita waktu belajar.⁵¹

Responden keempat menyebut bahwa *TikTok* memiliki dampak positif berupa hiburan yang dapat membantu mengurangi stres setelah belajar atau menghadapi tugas sekolah. Dengan menonton video ringan, peserta didik merasa lebih rileks. Akan tetapi, peserta didik juga menyadari sisi negatifnya, yaitu godaan untuk terus menonton konten tidak bermanfaat, seperti video tarian yang bersifat repetitif dan kurang edukatif. Kebiasaan ini bisa menyita waktu belajar dan menurunkan produktivitas.

Nanendra Ersandi Nasution juga mengatakan:

Dari *TikTok*, saya kadang mendapat informasi mengenai beasiswa dan motivasi belajar. Tetapi, ada juga konten yang tidak bermanfaat yang membuat saya jadi lalai dalam mengatur waktu belajar.⁵²

Responden kelima menilai bahwa *TikTok* juga menyuguhkan konten yang bernilai informasi, seperti video tentang beasiswa, motivasi belajar, dan peluang pendidikan lainnya. Hal ini sangat membantu bagi peserta didik yang sedang mencari informasi lanjutan. Namun demikian, peserta didik juga mengeluhkan

⁵¹Elfira, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 13 Mei.

⁵²Nasution, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 13 Mei, .

adanya konten yang tidak bermanfaat dan justru membuat peserta didik lalai dalam mengatur waktu belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *TikTok* perlu diiringi dengan kontrol diri yang baik

Faiqah Ramadhan juga mengatakan:

Dengan *TikTok*, saya bisa belajar banyak hal baru secara cepat. Namun, saya juga menyadari ada konten yang tidak sesuai untuk usia pelajar, seperti tantangan berbahaya, berita tidak benar, dan kadang komentar yang bernada menghina.⁵³

Responden keenam menyatakan bahwa peserta didik mendapatkan banyak hal baru dari *TikTok* secara cepat dan praktis, mulai dari pengetahuan umum hingga tips-tips bermanfaat. Namun, peserta didik juga menyadari adanya konten yang tidak layak bagi peserta didik, seperti tantangan berbahaya (*dangerous challenge*), berita bohong, serta komentar bernada menghina. Konten semacam ini menurut peserta didik tidak hanya mengganggu, tetapi juga berpotensi merusak mental dan pemikiran peserta didik jika dikonsumsi tanpa filter.

TikTok memberi manfaat seperti kreativitas, rasa percaya diri, dan sarana alternatif belajar. Namun tidak jarang membawa gangguan konsentrasi, prokrastinasi, pengabaian tanggung jawab, hingga penurunan etika dan sopan santun. Kontrol penggunaan dan pendampingan dari guru/orang tua sangat disarankan agar dampak positif lebih dominan dan negatif diminimalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai cara mereka membagi waktu antara menggunakan *TikTok* dan belajar, diperoleh beragam

⁵³Faiqah Ramadhani, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2, Pada Tanggal 8 Mei, (2025).

jawaban yang mencerminkan kebiasaan serta pengelolaan waktu masing-masing individu.

Aidil Ramadhan mengatakan:

Saya biasanya menonton *TikTok* saat jam kosong. Kalau sudah mulai bosan, saya beralih ke belajar. Jadi saya sesuaikan dengan keadaan waktu itu.⁵⁴

Responden pertama menyampaikan bahwa peserta didik biasa menggunakan *TikTok* saat sedang memiliki waktu kosong, seperti ketika tidak ada pelajaran atau sedang tidak melakukan aktivitas penting. Saat mulai merasa bosan dengan *TikTok*, peserta didik baru beralih untuk belajar. Pola ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu belajar dan hiburan peserta didik disesuaikan dengan kondisi dan suasana hati, bukan berdasarkan jadwal yang tetap.

Salsabila juga mengatakan :

Saya buka *TikTok* saat tidak mengerjakan apa-apa. Biasanya di waktu kosong atau santai di rumah. Kalau ada tugas, saya dahulukan belajar dulu.⁵⁵

Responden kedua menjelaskan bahwa peserta didik hanya membuka *TikTok* ketika tidak ada tugas atau kewajiban sekolah yang harus diselesaikan. Biasanya peserta didik menonton *TikTok* saat sedang santai di rumah atau ketika tidak ada aktivitas lain yang harus dilakukan. Namun jika ada tugas, peserta didik mengutamakan belajar terlebih dahulu sebelum membuka media sosial. Ini mencerminkan adanya kemampuan dalam menetapkan prioritas.

⁵⁴Aidil Ramadhan, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2, Pada Tanggal 14 Mei (2025).

⁵⁵Salsabila, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2, Pada Tanggal 14 Mei, (2025).

Adi Firmansyah juga mengatakan :

Saya membatasi waktu menonton *TikTok*. Jika sudah waktunya belajar, saya langsung fokus belajar. Namun, terkadang rasa bosan membuat saya tergoda untuk kembali membuka *TikTok*.⁵⁶

Responden ketiga mengaku telah mulai membatasi waktu menonton *TikTok*, khususnya saat tiba waktunya belajar. Peserta didik berusaha langsung berfokus pada pelajaran. Namun demikian, peserta didik juga menyampaikan bahwa rasa bosan sering kali menjadi pemicu keinginan untuk membuka *TikTok* kembali, walaupun sedang dalam waktu belajar. Ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada kesadaran untuk membagi waktu, masih ada tantangan dalam mengendalikan godaan.

Elfira juga mengatakan :

Saya lebih suka selesaikan belajar dulu. Baru setelah itu saya buka *TikTok*. Biar belajar saya tidak terganggu.⁵⁷

Responden keempat menuturkan bahwa peserta didik lebih memilih untuk menyelesaikan kegiatan belajar terlebih dahulu, kemudian baru membuka *TikTok* setelah semua tugas atau kewajiban akademiknya selesai. Dengan demikian, peserta didik dapat menikmati konten *TikTok* tanpa merasa terganggu oleh beban tugas. Cara ini mencerminkan kedisiplinan dan strategi belajar yang teratur, serta kemampuan untuk menyeimbangkan antara hiburan dan tanggung jawab.

Nanendra Ersandi Nasutian juga mengatakan:

⁵⁶Adi Firmansyah, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 14 Mei, (2025).

⁵⁷Elfira, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1, Pada Tanggal 14 Mei, (2025).

Kalau sedang belajar, saya berhenti dulu dari *TikTok*. Saya usahakan untuk fokus ke pelajaran terlebih dahulu, dan setelah selesai belajar, barulah saya kembali membuka *TikTok*.⁵⁸

Responden kelima menjelaskan bahwa ketika sedang dalam waktu belajar, peserta didik akan berhenti menggunakan *TikTok* dan fokus pada pelajaran terlebih dahulu. Setelah belajar selesai, barulah peserta didik kembali menggunakan *TikTok* sebagai bentuk hiburan. Strategi ini menunjukkan komitmen pribadi untuk menjaga konsentrasi belajar dan menghindari gangguan digital, serta adanya kesadaran dalam mengatur waktu dengan lebih efektif.

Faiqah Ramadhani juga mengatakan:

Biasanya saya lama main *TikTok* dulu. Kalau sudah bosan baru saya mulai belajar. Tapi kadang belajar juga jadi terasa bosan.⁵⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara peserta didik membagi waktu antara penggunaan aplikasi dan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh berbagai cara yang digunakan oleh peserta didik dalam mengatur waktunya. Sebagian peserta didik menyampaikan bahwa mereka berusaha membatasi durasi dalam menggunakan *TikTok* agar tidak mengganggu waktu belajar. Namun, disisi lain, ada pula yang mengaku masih kesulitan menahan godaan,

⁵⁸Danendra Ersandi Nasution, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK , Pada Tanggal 14 Mei, (2025).

⁵⁹Faiqah Ramadhani, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 14 Mei, (2025).

terutama saat merasa jenuh, sehingga tetap membuka *TikTok* meskipun sudah ada niat untuk belajar.⁶⁰

Beberapa peserta didik memiliki kebiasaan untuk menyelesaikan kewajiban belajar terlebih dahulu, baru kemudian memberikan waktu untuk mengakses *TikTok*. Ada pula yang menyadari pentingnya fokus, sehingga saat sedang belajar, mereka akan menghentikan terlebih dahulu aktivitas di *TikTok* dan memilih untuk melanjutkannya setelah kegiatan belajar selesai. Sementara itu, sebagian lainnya justru memiliki kecenderungan untuk menghabiskan waktu cukup lama di *TikTok* terlebih dahulu, baru kemudian mulai belajar.⁶¹

Berbagai jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara peserta didik membagi waktu antara belajar dan bermain *TikTok* sangat bergantung pada pola kebiasaan dan tingkat kedisiplinan masing-masing individu. Pengelolaan waktu yang baik menjadi faktor penting agar penggunaan media sosial tidak mengganggu proses belajar.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kota Palu untuk memperoleh pandangan dari pihak pendidik mengenai pengaruh penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan apakah terdapat perubahan dalam perilaku belajar peserta didik sejak

⁶⁰Sandra Joyce Rose Kainde Dela ChristinKereh, Andrew Christian Aseng, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, "Hubungan Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Manajemen Waktu Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah pendidikan dasar* 9, no. 3 (2024).

⁶¹*Ibid.*, 425.

mereka mulai aktif menggunakan *TikTok*. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial, khususnya *TikTok*, memberikan dampak terhadap keseriusan dan kebiasaan belajar peserta didik di lingkungan sekolah.

Berikut wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam di MAN 1 Kota

Palu megatakan :

Ada peserta didik yang perilaku belajarnya mengalami perubahan sejak aktif menggunakan *TikTok*. Misalnya, mereka jadi lebih sering menunda tugas, kurang fokus saat belajar, dan waktunya lebih banyak dihabiskan untuk bermain media sosial daripada belajar. Namun, ada juga peserta didik yang tidak terlalu terpengaruh. Mereka tetap bisa mengatur waktu dengan baik dan memprioritaskan kewajiban belajar meskipun menggunakan *TikTok*.⁶²

Perubahan perilaku peserta didik sejak mereka aktif menggunakan *TikTok* menunjukkan adanya dua sisi yang berbeda. Sebagian peserta didik mengalami perubahan perilaku ke arah yang kurang baik, seperti menurunnya minat dan semangat belajar, kesulitan dalam mengatur waktu, serta lebih sering menunda-nunda tugas yang diberikan guru. Mereka juga menjadi kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung karena pikirannya mudah terdistraksi oleh keinginan untuk membuka media sosial, terutama *TikTok*. Waktu belajar pun menjadi berkurang karena lebih banyak digunakan untuk menonton konten hiburan. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar dan kedisiplinan mereka di sekolah.⁶³

⁶²Nella Romina P Irfan, Wawancara Oleh Penulis di MAN 1 Kota Palu, di Ruang Guru 17 Mei, (2025).

⁶³Sefta Azzahra, Dessy Wardiah, and Aldora Pratama, "Analisis Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perubahan Perilaku Siswa Sd N 31 Palembang," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 713–720.

Namun, tidak semua peserta didik terdampak secara negatif. Ada juga yang tetap menunjukkan perilaku belajar yang baik meskipun mereka aktif di *TikTok*. Mereka mampu membagi waktu antara belajar dan bersosial media, tetap memprioritaskan kewajiban sebagai pelajar, dan tidak membiarkan penggunaan *TikTok* mengganggu fokus serta tanggung jawab belajar mereka. Dengan kata lain, pengaruh *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik sangat bergantung pada cara mereka mengatur waktu dan menyikapi penggunaan media sosial tersebut.⁶⁴

Mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap capaian akademik peserta didik, maka perlu ditanyakan bagaimana dampak dominan yang mereka rasakan dari aplikasi tersebut. Berikut wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam di MAN 1 Kota Palu :

Menurut saya, dampak dari penggunaan *TikTok* oleh peserta didik sangat bergantung pada individu masing-masing. Ada yang mampu mengelola waktunya dengan baik sehingga tetap bisa fokus belajar meskipun sering menggunakan *TikTok*. Bahkan, sebagian di antaranya justru memperoleh manfaat dari konten-konten edukatif yang tersedia. Namun, tidak sedikit pula yang menjadi kecanduan, akhirnya enggan belajar, dan prestasi akademiknya menurun. Oleh karena itu, pengaruh aplikasi ini sangat ditentukan oleh bagaimana peserta didik menggunakannya.⁶⁵

Penggunaan *TikTok* di era digital saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap karakter dan hasil belajar peserta didik di sekolah. Aplikasi ini dapat memberikan dampak positif, seperti mendorong kreativitas dan meningkatkan motivasi belajar. Beberapa peserta didik mampu memanfaatkan platform ini untuk

⁶⁴Ibid.,717.

⁶⁵Nella Romina P Irfan, Wawancara Oleh Penulis Di MAN 1 Kota Palu, di Ruangan Guru 17 Mei., (2025).

mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif serta mendapatkan semangat baru dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶⁶

Melihat pengaruh penggunaan *TikTok* yang beragam terhadap perilaku belajar peserta didik, tentu peran guru sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan yang tepat. Guru tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam membentuk sikap dan kebiasaan peserta didik, termasuk dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah guru pernah memberikan teguran atau arahan kepada peserta didik terkait penggunaan *TikTok* dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pembelajaran.

Berikut wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam di MAN 1 Kota Palu :

Ya, saya cukup sering memberikan arahan, tidak hanya terkait penggunaan *TikTok*, tetapi juga untuk media sosial lainnya secara umum. Saya selalu mengingatkan peserta didik agar lebih bijak dalam bermedia sosial, terutama dalam menggunakan *TikTok*, karena platform seperti ini tidak memiliki filter yang membatasi konten secara ketat. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk mampu menyaring sendiri informasi dan hiburan yang mereka konsumsi agar tidak berdampak negatif pada perilaku maupun proses belajar peserta didik.⁶⁷

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua konten video di *TikTok* mampu membentuk akhlak peserta didik secara maksimal, karena pembentukan akhlak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua

⁶⁶Adek Sapitri, Hanifah Wardani Harahap, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Dan Hasil Belajar Peserta Didik DiKelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi dan Tren* 2, no. 2 (2024).

⁶⁷Nella Romina P Irfan, Wawancara Oleh Penulis di MAN 1 Kota Palu, 17 Mei, (2025).

sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memilih dan memilah informasi yang mereka konsumsi.⁶⁸ Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik sering memberikan arahan kepada peserta didik, tidak hanya terkait penggunaan *TikTok*, tetapi juga seluruh jenis media sosial. Guru menekankan pentingnya bersikap bijak karena platform seperti ini tidak memiliki filter yang ketat terhadap konten yang beredar.

Jika peserta didik mendapat bimbingan secara terus-menerus dari guru, mereka akan lebih mudah memanfaatkan sisi positif dari media sosial, seperti konten edukatif yang dapat memberi pengaruh baik. Namun, dalam kenyataannya, banyak peserta didik lebih tertarik pada konten hiburan yang sedang viral dibandingkan konten yang mendidik. Oleh sebab itu, guru perlu terus memberikan motivasi dan dorongan agar peserta didik tertarik dan terbiasa memilih konten yang bermanfaat dalam membentuk akhlak yang baik. Kekompakan antara guru, peserta didik, dan orang tua menjadi salah satu upaya penting dalam membangun karakter yang positif.

Sebelum membahas strategi, perlu disadari bahwa penggunaan *TikTok* yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan minat belajar peserta didik, sehingga dibutuhkan peran guru untuk meminimalkan dampaknya. Berdasarkan hasil wawancara guru agama di MAN 1 Kota palu mengatakan :

Strategi yang saya lakukan sebagai guru untuk mengurangi dampak negatif *TikTok* yaitu dengan mengaitkannya ke dalam mata pelajaran agar

⁶⁸Tamara Adi Handayani, Baghar Agus Setiawan, and Badrut Tamami, "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas 12 MIPA Di SMA Muhammadiyah 2 Genteng," *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta* 3, no. 1 (2023): 12–18.

penggunaannya bisa lebih bermanfaat. Sebagai guru, saya tidak melarang peserta didik sepenuhnya menggunakan *TikTok*, karena semakin dilarang justru mereka semakin tertarik. Jadi, saya lebih memilih untuk mengarahkannya. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya meminta mereka mencari konten di *TikTok* yang membahas tentang akhlak, kisah nabi, atau adab terhadap orang tua. Dengan begitu, mereka tetap menggunakan *TikTok*, tapi juga mendapatkan nilai-nilai pembelajaran.⁶⁹

Dari penjelasan guru, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan *TikTok* tidak dilakukan dengan cara pelarangan total, melainkan melalui pendekatan edukatif dan pemanfaatan positif. Guru menyadari bahwa melarang peserta didik secara langsung justru dapat menimbulkan efek sebaliknya, yakni meningkatkan rasa penasaran dan keinginan untuk mengakses aplikasi tersebut secara diam-diam.⁷⁰ Oleh karena itu, guru memilih untuk mengarahkan penggunaan *TikTok* agar selaras dengan proses pembelajaran.

Salah satu bentuk strategi yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan konten-konten *TikTok* ke dalam mata pelajaran. Dalam hal ini, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meminta peserta didik untuk mencari dan menonton video yang memuat materi seputar nilai-nilai moral dan keagamaan, seperti akhlak mulia, kisah-kisah nabi, serta adab kepada orang tua. Dengan cara ini, penggunaan *TikTok* tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini dinilai lebih

⁶⁹Nella Romina P Irfan, Wawancara Oleh Penulis di MAN 1 Kota Palu, di ruangan Guru 17 Mei, (2025).

⁷⁰Nurul Fauziyah et al., "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Mata Pelajaran PAI Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital," *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 19–29.

efektif karena mampu menyeimbangkan kebiasaan digital peserta didik dengan kebutuhan akademik peserta didik.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konten yang diakses peserta didik melalui *TikTok*, penting juga melihat jenis konten yang mereka konsumsi dan bagaimana respon guru terhadap hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama di MAN 1 Kota Palu mengatakan :

Iya, saya pernah berdiskusi dengan beberapa peserta didik soal konten *TikTok* yang mereka tonton. Sebagian besar dari peserta didik lebih suka konten hiburan seperti video lucu, joget, atau tren yang sedang viral. Tapi ada juga yang menonton konten edukatif, meskipun jumlahnya tidak banyak. Menurut saya, konten hiburan itu memang bisa menghibur, tapi kalau berlebihan bisa membuat mereka jadi malas belajar dan lebih fokus ke hal-hal yang tidak penting. Jadi saya selalu ingatkan peserta didik untuk pandai memilih tontonan dan tidak menghabiskan waktu hanya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.⁷¹

Penggunaan *TikTok* secara intensif membawa dampak nyata terhadap aktivitas belajar peserta didik di lingkungan madrasah. Di satu sisi, platform ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Beberapa peserta didik mengaku lebih termotivasi belajar setelah mengakses konten edukatif seperti ringkasan materi, tips menghadapi ujian, serta video motivasi dari teman sebaya. Namun, konten hiburan seperti video lucu, joget, dan tren viral yang lebih sering dikonsumsi menyebabkan waktu belajar terganggu, konsentrasi menurun, dan dalam beberapa kasus berkontribusi terhadap penurunan prestasi akademik.⁷²

⁷¹Nella Romina p Irfan, Wawancara Oleh Penulis Di MAN 1 Kota Palu, 17 Mei, (2025).

⁷²Idah Nurfajriya Awwalin and Latif Syaipudin, "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar (Studi Literatur Pengguna TikTok)," *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 90–98.

Seorang guru menyampaikan bahwa ia pernah berdiskusi langsung dengan peserta didik mengenai konten *TikTok* yang mereka tonton. Peserta didik menjelaskan bahwa sebagian besar lebih memilih konten hiburan daripada edukatif. Oleh karena itu, guru tersebut rutin mengingatkan bahwa perlu bijak memilih tontonan agar tidak mengabaikan kewajiban belajar. Selain itu, penggunaan *TikTok* juga dapat mengganggu pola tidur dan kesehatan fisik, sehingga secara tidak langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.⁷³

Lebih lanjut, *TikTok* turut mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial peserta didik. Gaya berbicara, cara berpakaian, hingga sikap yang ditiru dari tren viral sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam maupun budaya lokal. Beberapa peserta didik menjadi lebih percaya diri dan aktif di dunia digital, namun cenderung pasif dalam interaksi sosial secara langsung. Arjuna mengungkapkan bahwa :

Algoritma yang digunakan *TikTok* dirancang untuk memberikan pengalaman yang unik dan personal kepada setiap penggunanya. Fitur FYP (*For Your Page*) disusun berdasarkan kebiasaan pengguna, seperti apa yang sering ditonton dan dicari.⁷⁴

Algoritma ini menjadikan *TikTok* sebagai sumber hiburan yang sangat menarik dan sulit dilepaskan. Pengguna bisa tenggelam dalam konten yang terus mengalir,

⁷³Nella Romina P Irfan, Wawancara Oleh Penulis di MAN 1 Kota Palu, di Ruang Guru 17 Mei, (2025).

⁷⁴Bima Arjuna et al., “Pengaruh Algoritma Rekomendasi Terhadap Personalisasi Konten Digital Di TikTok Pada Mahasiswa Sistem Informasi UNNES,” *Jurnal Potensial* 3, no. 1 (2024): 117–127.

memberikan rasa puas secara instan dalam waktu singkat dan berulang-ulang. Kepuasan yang diperoleh secara cepat saat menggunakan *TikTok* dapat memengaruhi otak pengguna, terutama remaja. Ketika mereka menikmati konten pendek yang tersedia, otak mereka di banjiri hormon dopamin yang menimbulkan kecenderungan gratifikasi instan dan rasa bosan yang cepat. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang mampu berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, baik saat belajar sendiri maupun ketika mengikuti pembelajaran di kelas.⁷⁵

Dampak dari efek gratifikasi instan ini antara lain:

a) Menurunnya minat belajar mandiri

Konten yang dikonsumsi di *TikTok* cenderung membuat peserta didik malas untuk belajar sendiri, karena terbiasa dengan hiburan yang cepat dan menyenangkan.

b) Rentang perhatian yang makin pendek⁷⁶

Konten *TikTok* yang berdurasi singkat membuat peserta didik kesulitan untuk mempertahankan fokus dalam waktu lama selama proses pembelajaran.

c) Kecenderungan mencari informasi yang instan dan dangkal

Karena terbiasa dengan sajian informasi yang cepat dan tidak mendalam, peserta didik pun menjadi kurang tertarik untuk memahami materi secara rinci. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menganalisis konsep-konsep yang lebih kompleks.

⁷⁵Salman Shiddiq and Muhammad Taufik, "Pengaruh Gratifikasi Instan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 3 (2024): 299–306.

⁷⁶*Ibid.*, 303.

d) Sulit menunda kepuasan

Peserta didik yang terbiasa dengan gratifikasi instan akan cenderung ingin mendapatkan hasil atau umpan balik secara cepat. Mereka jadi kesulitan dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan ketekunan, serta menunda keinginan demi hasil yang lebih baik di kemudian hari.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai salah satu narasumber kunci sebagai upaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu. Wawancara ini bertujuan menggali pandangan pihak sekolah mengenai fenomena penggunaan media sosial, khususnya *TikTok*, serta mengetahui kebijakan dan harapan sekolah dalam menyikapi perkembangan teknologi digital di kalangan peserta didik. Hal ini dijabarkan wawancara terhadap kepala Madrasah MAN 1 Kota Palu yang menyatakan bahwa :

Fenomena penggunaan *TikTok* di kalangan peserta didik saat ini memang cukup meluas. Saya melihatnya sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari, mengingat perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat pesat. Namun, perlu ada pengawasan dan pengarahan agar penggunaannya tidak berdampak negatif terhadap perilaku belajar maupun kehidupan sehari-hari peserta didik. Kita tidak bisa serta-merta melarang, tapi lebih kepada mengedukasi agar mereka bisa bijak dalam menggunakannya.⁷⁷

Narasumber memandang bahwa penggunaan *TikTok* di kalangan peserta didik merupakan bagian dari perkembangan zaman yang tidak bisa dibendung. Oleh karena itu, yang dibutuhkan bukan pelarangan secara mutlak, tetapi edukasi dan pengawasan

⁷⁷Rusdiana, Kepala Madrasah MAN 1 Kota Palu, Wawancara di Ruang Kepala Madrasah, 21 Mei, (2025).

agar peserta didik dapat menggunakan media sosial tersebut secara bijak dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran maupun nilai-nilai pendidikan. Selain itu Peneliti juga menggali informasi mengenai kebijakan atau aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah terkait penggunaan media sosial oleh peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Kota Palu juga menyatakan :

Ya, tentu ada batasan. Pihak sekolah menetapkan regulasi khusus terkait penggunaan media sosial. Salah satunya adalah larangan penggunaan ponsel selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kecuali jika diizinkan oleh guru karena materi pelajaran tersedia dalam format digital seperti PDF atau aplikasi pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, penggunaan ponsel diperbolehkan secara terbatas dan tetap berada dalam pengawasan pendidik. Di samping itu, peserta didik juga diingatkan untuk tidak membuat atau menyebarkan konten yang berpotensi merusak citra sekolah. Para guru turut aktif memberikan arahan kepada peserta didik agar memahami norma dan etika dalam bermedia sosial serta menggunakan platform digital dengan bijak dan bertanggung jawab.⁷⁸

Narasumber menjelaskan bahwa sekolah telah menetapkan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan media sosial dan perangkat ponsel. Penggunaan ponsel tetap dibatasi, namun dapat diperbolehkan dalam konteks pembelajaran digital. Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan pada kedisiplinan, tetapi juga mendukung fleksibilitas dalam proses belajar selama masih berada dalam koridor yang benar. Selain itu, sekolah juga aktif membina peserta didik agar bermedia sosial dengan etika dan tanggung jawab.

Peneliti juga berupaya mengetahui pandangan Kepala Madrasah terkait harapan terhadap peserta didik dalam memanfaatkan media sosial, khususnya *TikTok*, di

⁷⁸Rusdiana Kepala Madrasah MAN 1 Kota Palu, Wawancara di Ruang Kepala Madrasah 21 Mei (2025).

tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Madrasah di MAN 1 Kota Palu menyatakan bahwa :

Saya berharap peserta didik bisa lebih bijak dalam menggunakan TikTok. Gunakan media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan potensi diri, bukan sekadar untuk hiburan yang tidak bermanfaat. Di era digital ini, peserta didik harus mampu menjadi pengguna yang cerdas, yang bisa memilah mana konten yang mendidik dan mana yang hanya membuang waktu.⁷⁹

Narasumber berharap agar peserta didik dapat menggunakan *TikTok* secara bijak, bukan hanya untuk hiburan, tetapi sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan potensi diri. Di era digital ini, peserta didik perlu menjadi pengguna yang cerdas, mampu memilih konten yang bermanfaat dan menghindari yang hanya membuang waktu.

6. Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik

Selanjutnya, dari hasil temuan lapangan, terungkap berbagai dampak yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 1 Kota Palu, yang mencakup perubahan pola belajar, tingkat konsentrasi, serta motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, sangat penting bagi pengguna, terutama kalangan remaja dan pelajar, untuk lebih bijak dalam menggunakan *TikTok*. Adapun dampak positif dari aplikasi *TikTok* antara lain:

1) Hiburan dan Relaksasi

⁷⁹Rusdiana, Kepala Madrasah MAN 1 Kota Palu Wawancara di Ruangan Kepala Madrasah, 21 mei (2025).

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menggunakan *TikTok* sebagai media hiburan sekaligus cara untuk melepas penat setelah menjalani aktivitas belajar atau bekerja.⁸⁰

2) Pembelajaran dan Keterampilan Baru

Beberapa responden mengungkapkan bahwa melalui *TikTok*, mereka mendapatkan berbagai informasi baru serta belajar keterampilan, terutama dalam hal mengedit video dan menciptakan konten yang kreatif.

3) Jaringan Sosial

TikTok juga memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memperluas lingkaran sosial mereka dengan cara berinteraksi dengan pengguna lain serta mengikuti kreator konten yang memiliki minat atau ketertarikan yang sama.

Adapun dampak negatifnya antara lain:

1) Waktu Terbuang

Beberapa responden mengaku sering menghabiskan terlalu banyak waktu di *TikTok* hingga mengabaikan tugas sekolah atau aktivitas penting lainnya.

2) Kecanduan dan Ketergantungan:

Ada responden yang merasa kecanduan *TikTok* dan sulit berhenti menggunakannya, meskipun mereka sadar waktunya sudah tidak tepat untuk terus menonton.

3) Potensi Konten Negatif:

⁸⁰Muhammad Ramzi et al., "Dampak Positif & Negatif Dalam Penggunaan Aplikasi Tiktok Dikalangan Masyarakat Positive and Negative Impacts of TikTok Application Usage in Society," *Jurnal Teksagro* 5, no. 1 (2024): 12–17.

Meski *TikTok* memiliki kebijakan konten, masih banyak konten yang tidak sesuai untuk usia pelajar, seperti video joget-joget berlebihan, konten yang tidak bermanfaat, serta informasi palsu yang bisa menyesatkan pengguna.

Penggunaan aplikasi *TikTok* secara berlebihan oleh peserta didik dapat berdampak negatif terhadap kebiasaan dan perilaku mereka dalam belajar. Konten yang menarik serta mudah diakses di *TikTok* memberikan kepuasan secara instan, namun hal ini justru dapat mengganggu konsentrasi dan fokus peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika harus fokus dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, penggunaan *TikTok* yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku belajar peserta didik secara signifikan.

Namun, pengaruh *TikTok* sangat bergantung pada individu masing-masing. Ada peserta didik yang mampu mengatur waktu dengan baik sehingga tetap fokus belajar, bahkan mendapat manfaat dari konten edukatif. Tetapi, ada juga yang justru menjadi kecanduan, kehilangan minat belajar, dan mengalami penurunan prestasi akademik. Dengan demikian, dampak positif atau negatif dari *TikTok* ditentukan oleh bagaimana peserta didik menggunakannya. Untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaatnya, diperlukan pengawasan dari orang tua dan pendidik, pembatasan waktu penggunaan, serta edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak. Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga sangat

penting agar *TikTok* dapat memberikan pengalaman yang positif bagi peserta didik serta mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.⁸¹

Berdasarkan sejumlah penelitian, penggunaan *TikTok* di kalangan peserta didik memiliki dampak yang beragam. Di satu sisi, *TikTok* dapat menjadi media untuk meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, terutama jika konten yang dikonsumsi bersifat edukatif. Namun di sisi lain, penggunaan *TikTok* secara berlebihan dan tanpa pengawasan justru dapat menurunkan fokus belajar, memicu kebiasaan menunda tugas, serta berdampak negatif terhadap perilaku disiplin belajar. Oleh karena itu, peran pendidik dan kebijakan sekolah sangat penting untuk membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial seperti *TikTok* secara bijak dan bertanggung jawab.⁸²

⁸¹Hanifah Wardani Harahap, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi dan Tren* 2, no. 2 (2024).”

⁸²Sri Mulyeni Fitri Fajriani, Nabila Nur Aprilia, Izhar Harahap, “Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Proses Pembelajaran” *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 3, no. 1 (2025).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan *TikTok* terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 1 Kota Palu” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *TikTok* memengaruhi pola dan kebiasaan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa peserta didik dan guru, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi *TikTok* pada peserta didik di MAN 1 Kota Palu menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengakses *TikTok* setiap hari dengan durasi bervariasi, mulai dari kurang dari 1 jam hingga lebih dari 3 jam per hari. Konten yang paling sering diakses meliputi hiburan, tren, dan video edukasi. Meskipun terdapat peserta didik yang memanfaatkan *TikTok* untuk mencari informasi pembelajaran, mayoritas menggunakannya untuk hiburan sehingga berpotensi mengganggu fokus belajar apabila tidak diatur dengan baik.
2. Dampak penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik memiliki sisi positif dan negatif. Dampak positifnya meliputi meningkatnya kreativitas, bertambahnya wawasan melalui konten edukatif, serta kemampuan mengikuti perkembangan informasi terkini. Namun, dampak negatif yang ditemukan antara lain penurunan

konsentrasi saat belajar, berkurangnya waktu belajar karena terlalu lama menonton, munculnya kebiasaan menunda tugas, serta mudah teralihkan perhatian oleh notifikasi *TikTok*. Dengan demikian, penggunaan *TikTok* yang berlebihan cenderung memberi pengaruh kurang baik terhadap kedisiplinan dan fokus belajar peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana penggunaan *TikTok* dapat memengaruhi perilaku belajar peserta didik di lingkungan madrasah. Temuan yang diperoleh tidak hanya menggambarkan kebiasaan peserta didik dalam menggunakan media sosial, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan dalam cara mereka mengatur waktu, berkonsentrasi, dan merespons tanggung jawab akademik. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini memiliki beberapa makna penting bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan:

1. Bagi Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan menjaga fokus belajar akibat penggunaan media sosial secara berlebihan. Hal ini menunjukkan perlunya pembentukan kesadaran diri sejak dini mengenai pentingnya manajemen waktu dan prioritas dalam kehidupan belajar peserta didik, terutama di era digital yang penuh distraksi.¹

¹Belajar Slameto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jakarta: Rineka Cipta* 182 (2010).

2. Bagi Orang Tua

Perubahan perilaku belajar yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh lingkungan rumah, khususnya peran orang tua, sangat besar terhadap pola belajar peserta didik. Orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih luas, bukan hanya dalam menyediakan fasilitas belajar, tetapi juga dalam menumbuhkan disiplin dan kesadaran dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.²

3. Guru dan Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital. Guru dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, relevan, dan menarik bagi peserta didik yang terbiasa dengan akses cepat dan visual dinamis seperti yang ada di *TikTok*. Hal ini menuntut kreativitas guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih kontekstual.

4. Peneliti Selanjutnya

Dalam konteks akademik, hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan antara media sosial dan perilaku belajar peserta didik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan awal untuk mengembangkan studi lanjutan yang mengeksplorasi dimensi lain dari interaksi peserta didik dengan teknologi, seperti pengaruh terhadap motivasi belajar, prestasi akademik, atau bahkan kondisi

²Diana Rachmawati, "Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Media Sosial Pada Anak" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (2020).

psikologis. Peneliti berikutnya juga dapat memperluas cakupan dengan melibatkan jenjang pendidikan atau latar wilayah yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

1. Peserta didik diharapkan dapat lebih bijaksana dalam menggunakan *TikTok*, dengan mengelola waktu secara seimbang antara kegiatan belajar dan hiburan, serta memilih konten yang mendukung proses pembelajaran.
2. Orang tua disarankan untuk terlibat aktif dalam memantau penggunaan media sosial oleh anak, membangun komunikasi yang terbuka, dan memberikan pendampingan yang bersifat edukatif untuk mendorong kedisiplinan belajar.
3. Guru dan pihak sekolah diharapkan mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik masa kini, serta memanfaatkan teknologi digital secara tepat sebagai sarana pendukung pembelajaran.
4. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan pendekatan yang berbeda, atau meneliti aspek lain seperti motivasi belajar atau dampak psikologis penggunaan media sosial terhadap peserta didik.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan penggunaan *TikTok* di kalangan peserta didik tidak lagi menjadi penghambat proses belajar, melainkan dapat diarahkan menjadi sarana yang mendukung pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan adaptif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Profil Man. *Profil MAN 1 Kota Palu 1 Mei*. palu, 2025.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang.” *Jurnal komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135–148.
- Agustin, Nurul. “Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Karakter Mahasiswa Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik.” *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)* 2, no. 1 (2021): 45–52.
- Ahmad, Ahmad, and Muslimah Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*. Vol. 1, 2021.
- Aini, Qurratul. “Hubungan Media Sosial TikTok Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa.” *At-Taujih; Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2023): 1–12.
- Anisa, Desty Endrawati Subroto, Anggun Mutia, Imas Purnamasari, danTarsih. “Analisis Konten Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahas* 3, no. 3 (2025).
- Anwar, Citra rosalyn. *No Title*. Yogyakarta, jejak pustaka, 2022.
- Arjuna, Bima, Bimo Saputra Mulyadi, Muhammad Hilmi Asardan, Nathania Adristina, Nitya Sekarwangi, Raditya Abyan Ziyad Ardana, Rifki Hanafi, and Saskia Khaerani. “Pengaruh Algoritma Rekomendasi Terhadap Personalisasi Konten Digital Di TikTok Pada Mahasiswa Sistem Informasi UNNES.” *Jurnal Potensial* 3, no. 1 (2024): 117–127.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020.
- Awwalin, Idah Nurfajriya, and Latif Syaipudin. “Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar (Studi Literatur Pengguna TikTok).” *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 90–98.
- Azzahra, Sefta, Dessy Wardiah, and Aldora Pratama. “ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SISWA SD N 31 PALEMBANG.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 713–720.
- Bandura, Albert, and Richard H Walters. *Social Learning Theory*. Vol. 1. Prentice hall

Englewood Cliffs, NJ, 1977.

Basyir, Muhammad Syaikhul, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi. “Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100.

Dela ChristinKereh, Andrew Christian Aseng, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, dan Sandra Joyce Rose Kainde. “Hubungan Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Manajemen Waktu Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah pendidikan dasar* 9, no. 3 (2024).

Darmiah, Darmiah. “Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 165–180.

Diana Rachmawati. “Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Media Sosial Pada Anak” 4, no. 1 (2020).

Elfira. *Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1 Pada Tanggal 6 Mei, 2025.*

Fadhilah, Ilmi Nur, Faila Sufa, Fahmi Oktavian, Andika Nisfus Safari, Muhammad Vicky Pratama, Devi Ananda Putri, Dinda Aurelia Salsabila, Dito Septian Dia Dandi, Dzira Salsabila Yuzari, and Ilham Hamid Wijaya. *Problematika Teori Dan Praktik Komunikasi*. Mahakarya citra utama group, 2023.

Fauziyah, Nurul, Achmad Ruslan Afendi, Muhammad Rohan Saputra, and Kamaria Kamaria. “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Mata Pelajaran PAI Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital.” *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 19–29.

Firmansyah, Adi. *Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1 Pada Tanggal 3 Mei, 2025.*

Fitri Fajriani, Nabila Nur Aprilia, Izhar Harahap, dan Sri Mulyeni. “Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Proses Pembelajaran” 3, no. 1 (2025).

Guyana, S A, F Qarib, and A R Rinata. “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan World Health Organization Di Indonesia Untuk Pencegahan Covid.” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2022.

Handayani, Tamara Adi, Baghar Agus Setiawan, and Badrut Tamami. “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas 12 MIPA Di SMA

- Muhammadiyah 2 Genteng.” *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta* 3, no. 1 (2023): 12–18.
- Hanifah Wardani Harahap, Adek Sapitri. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Karakter Dan Hasil Belajar Peserta Didik DiKelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi dan Tren* 2, no. 2 (2024).
- Hardani, et.al., Ed. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Helzi, Wa Ode Nisra, Dwi Indratmo, Ferdiana Cahya Putri Astari, Anatri Destya, dan Efri Roziaty. “Implementasi Pembelajaran Ipa Berbasis TikTok Pada Materi Tata Surya Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Imiah Pendidikan* 9, no. 3 (2024).
- Herdiansyah, Haris. “Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial” (2014).
- Hikmawati, Fenti. “Metodologi Penelitian.” Rajawali Press, 2020.
- Husaeni, Belda Azizatul. “Analisis Terhadap Kebiasaan Anak Berbicara Kasar (Studi Kasus Peran Orang Tua Di Desa Kadu Rw 003 Kabupaten Tangerang)” (2023).
- Intan, Nurul. “DAMPAK NEGATIF PEMANFAATAN APLIKASI TIK-TOK DI KALANGAN REMAJA DESA MATA IE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA.” *AT-TANZIR: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* (2021): 277–283.
- Iqbal Nur Muhtar, Yusuf B., Abdul Rahman, Dkk. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa Di Universitas, PINSI.” *Journal of art, humanity & social studies* 3, no. 5 (2023).
- Irfan, Nella Romins P. *Wawancara Oleh Penulis Di MAN 1 Kota Palu, 1 Mei*. Palu, 2025.
- J, Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Khansa, Shazrin Daniyah, and Kinkin Yuliaty Subarsa Putri. “Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja.” *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 133–141.
- Kusuma, Dian Novita Sari Chandra, and Roswita Oktavianti. “Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual Dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok).” *Koneksi* 4, no. 2 (2020): 372–379.

- Mahdalena, Mahdalena. "Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4, 5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4 D." *Kindai* 18, no. 2 (2022): 332–351.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, and Evie A A Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal ilmiah society* 1, no. 1 (2021).
- Mantiri, Jeane, and A R Dilapanga. "Perilaku Organisasi." *Yogyakarta: CV. Budi Utama* (2021).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Mhd Penerangan Hasibuan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, dan Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi." *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023).
- Moleong, Lexy J, and Tjun Surjaman. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (2014).
- Nasution, Danendra Ersandi. *Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 1 Pada Tanggal 6 Mei, 2025*.
- Nisa, Sofiatun. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 17 Kota Jambi." *bimbingan konseling*, 2022.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–833.
- Nurhayani, Nurhayani, Fadillah Ramadhani Asiri, Rianti Simarmata, and Yisawinur Barella. "Strategi Belajar Mengajar." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 255–266.
- Nurohman, Dwi haris. *No Title*. jakarta barat: El markazi, 2021.
- Palu, MAN 1 Kota. *Data Diperoleh Darihasil Dokumentasi Sekolah MAN 1 Kota*

Palu, Tahun Ajaran 2025. palu, 2025.

“Profil MAN 1 Kota Palu.” Palu: dokumentasi resmi institusi, diakses 29 april 2025, 2025.

Putri, Atikah Amanda, Alya Dewi Aprilianti, Isni Putri Anggraini Nurzahra, Dede Wahyudin, and J Caturiasari. “Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Dan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD).” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 13, no. 1 (2023): 146–158.

Rahmawati, Eka. “Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX Di SMPN 9 Tangerang Selatan).” FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Ramadhan, Aidil. *Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 3 Mei 2025*, 2025.

Ramadhani, Faiqah. *Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 8 Mei, 2025.*

Ramzi, Muhammad, Tuanku Auliarahman, Muhammad Andi, Junaidi Salat, Ana Raisa, Zulfa Razi, and Zikrul Khalid. “Dampak Positif & Negatif Dalam Penggunaan Aplikasi Tiktok Dikalangan Masyarakat Positive and Negative Impacts of TikTok Application Usage in Society.” *Jurnal TEKSAGRO e-ISSN* 5, no. 1 (2024): 12–17.

Riduan, Riduan, Nurul Fauziah, Kiki Amelia, and Sumarno Sumarno. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial.” *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 53–64.

Rusdiana. *Kepala Madrasah MAN 1 Kota Palu 21 Mei, Wawancara Di Ruangan Kepala Madrasah*, 2025.

Salsabila. *Aidil Ramadhan, Wawancara Penulis Oleh Peserta Didik Kelas XI IIK 2 Pada Tanggal 3 Mei, 2025.*

Salsabila, Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli. “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 100–110.

Setiawati, Isnaini, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Dadan Supardan. “Aplikasi Tiktok Terhadap Stabilitas Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kelas Vi Di Sdn 125 Rejang Lebong.” IAIN Curup, 2022.

- Shiddiq, Salman, and Muhammad Taufik. "Pengaruh Gratifikasi Instan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 3 (2024): 299–306.
- Sinaga, Siti Cholilah, and Mailin Mailin. "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Gaya Hidup Dan Pola Pikir Masyarakat Di Silau Bayu Kecamatan Gunung Maligas." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3426–3435.
- Slameto, Belajar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jakarta: Rineka Cipta* 182 (2010).
- Sugiantari, Ni Komang Sri. "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 8, no. 2 (2024): 186–191.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet II; Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Pendidikan*. Alfabeta, Bandung, n.d.
- Sugiyono. "N." 274. bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, P D. "Metode Peneliian." *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2010).
- Sukardi. *Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidkan*,. Jogjakarta: usaha keluarga, 2004.
- Tambunan, Bonifasius Hamonangan, and Jhon Feliks Simanjuntak. "Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Deli Jaya Samudera." *Journal of Economic and Business* 3, no. 1 (2021): 41–48.
- Umar, Husein. "Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis" (1996).
- Uran, Rosalia Ruth, Emanuel Bai Samuel Kase, and Silvester Adinuhgra. "Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Oebobo Kupang Tahun Ajaran 2020/2021)." *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)* 2, no. 2 (2021): 113–128.

- Widya Pratiwi, Tasya Diva Fortuna Hadi, Nur Cahyo Wibowo. *Analisis Deskriptif Pengaruh Penggunaan Tiktokterhadap Literasi Digital Di Kalangan Generasi Z Indonesia*. surabaya: Literasi Digital, 2024.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22.
- Zahwa, St, Moh Ali Fadillah, and Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo. “Pengaruh Konten TikTok@ Sejarahseru. Id Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Sejarah Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 2 Pandeglang.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 18, no. 2 (2024): 152.
- Zaputri, Meri. “Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar” (2021).
- Zulviah, Rifda Cita. “Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Mahasiswa Prodi PPKn Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha.” *Pelita Bumi Pertiwi* 2, no. 02 (2021): 1–7.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Nama : Rahmi

NIM : 211010033

**Dampak Penggunaan *TikTok* Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di
MAN 1 Kota Palu**

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan anda terhadap fenomena penggunaan *TikTok* di kalangan peserta didik MAN 1 Kota Palu?
2. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau aturan khusus terkait penggunaan media sosial di lingkungan sekolah?
3. Apa harapan anda terhadap peserta didik dalam menggunakan *TikTok* di era digital ini?

Pedoman Wawancara Guru

1. Menurut pengamatan Anda, adakah perubahan perilaku belajar peserta didik sejak mereka aktif menggunakan *TikTok*?
2. Apakah penggunaan *TikTok* oleh peserta didik lebih banyak berdampak positif atau negatif terhadap prestasi belajar mereka?
3. Apakah Anda pernah memberikan teguran atau arahan terkait penggunaan *TikTok* kepada peserta didik?

4. Apa strategi Anda sebagai guru untuk mengurangi dampak negatif penggunaan *TikTok* terhadap perilaku belajar peserta didik ?
5. Biasanya jenis konten apa saja yang dikonsumsi peserta didik? dan bagaimana respons Anda sebagai guru terhadap hal tersebut?

Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Apa alasan Anda menggunakan *TikTok*?
2. Seberapa sering Anda menggunakan *TikTok* dalam sehari? Jelaskan.
3. Biasanya jenis konten apa yang sering Anda tonton di *TikTok*?
4. Bagaimana perasaan Anda ketika harus belajar setelah lama menggunakan *TikTok*?
5. Apa pengaruh positif dan negatif yang Anda rasakan dari *TikTok*?
6. Bagaimana cara Anda membagi waktu antara menggunakan *TikTok* dan belajar?

Tabel Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di MAN 1 Kota Palu

No.	Nama	Jabatan	Status
1	Hj. Rusdiana, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	ASN
2	Drs. H. Ahyar, M.Pd.I	Kepala Tata Usaha	ASN
3	Drs. H Haeruddin, M.Pkim	Wakamad Kurikulum	ASN
4	Irsan H. Jaudin, S.Ag., M.Pd	Wakamad Kesiswaan	ASN
5	Nurjannah, S.Ag., M.Ag	Wakamad Humas	ASN
6	Drs. Mursalin	Wakamad Sarpras	ASN
7	Drs. Masduki	Guru	ASN
8	Supardi, S.Pd.I	Guru	ASN
9	Hj. Hermawati, S.Ag.M.Pd	Guru	ASN
10	Masnilam, S.Pd.I	Guru	ASN
11	Nella Romina P. Irfan, S.Pd.I	Guru	ASN
12	Nursalam, S.Pd	Guru	ASN
13	Anata Sulung Purwanto	Guru	Non ASN
14	Nurhayati, S.Ag.M.Pd.I	Guru	ASN
15	Dra. Sukria	Guru	ASN
16	Kamariah, S.Ag. M.Pd.I	Guru	ASN

No.	Nama	Jabatan	Status
17	Rostina, S.Ag	Guru	ASN
18	Drs. Muhadi	Guru	ASN
19	Fathya Santari, S.Pd	Guru	ASN
20	Drs. H. Burhan, S.Ip	Guru	ASN
21	Gunawan, S.Pd, M.M	Guru	ASN
22	Zahibah, S.Pd	Guru	ASN
23	Hj. Hariyati, S.Pd, M.	Guru	ASN
24	Hj. Since Gani, S.Pd	Guru	ASN
25	H. Azis, S.Pd	Guru	ASN
26	Yandhu Ardiansyah, S.Pd	Guru	ASN
27	Wahyu Listanto, S.Pd	Guru	ASN
28	Rahma Maghfirah, S.Mat	Guru	Non ASN
29	Yudiawati, S.Pd.I	Guru	ASN
30	Putri Dewi Puspita, S.Pd	Guru	ASN
31	Riska Nurul Imaniar, S.Pd	Guru	ASN
32	Mila Poerwanti, S.Pd, M.Pd	Guru	ASN
33	Drs. H. Zainuddin, M.Pd	Guru	ASN
34	Sumiaty, S.Pd	Guru	ASN
35	Ariansah, S.Pd	Guru	ASN
36	Drs. Sudarsono, M.Pd	Guru	ASN

No.	Nama	Jabatan	Status
37	Sandra Irawati, S.Ag, M.Pd	Guru	ASN
38	Muhammad Alwi, S.Pd	Guru	ASN
39	Dra. Dewi Tisnawati, M.Pd	Guru	ASN
40	Dra. Hj. Darmianah	Guru	ASN
41	Dra. Hj. Nurhaeda, M.Pd	Guru	ASN
42	Dra. Hj. Andi Imawati	Guru	ASN
43	Ulfiani, S.Pd	Guru	ASN
44	Risnawati, S.Pd	Guru	ASN
45	As'Ari, S.Pd.I	Guru	ASN
46	Hj. Kasmawati, S.Pd	Guru	ASN
47	Fatmah, S.Pd	Guru	ASN
48	Marja Dg. Matteru, S.Ag	Guru	ASN
49	Abd. Malik Yahya, S.Ag	Guru	Non ASN
50	Herna Deswati, SE, MM	Guru	ASN
51	Zakiah, SE	Guru	ASN
52	Hj. Rusni, SE	Guru	ASN
53	Tri Endrawati, S.Pd	Guru	Non ASN
54	Dra. Suami	Guru	ASN
55	Nur Anna Djafar, S.Pd, M.Pd	Guru	ASN
56	Nur Afni, S.Pd	Guru	ASN

No.	Nama	Jabatan	Status
57	Hatira, S.Pd.I	Guru	ASN
58	Muhammad Shaleh Putra, S.Ag	Guru	ASN
59	Nur Haliza Putri, S.Ag	Guru	Non ASN
60	Didik Septa Prianto, S.Ag	Guru	ASN
61	Risnawati, A, S.Pd	Guru	Non ASN
62	Muhammad Azzumar, S.Pd	Guru	Non ASN
63	Rivaldi. R, S.Pd	Guru	ASN
64	Febriani Lasimpara, S.Pd	Guru	ASN
65	Hardiantinur, S.Pd	Guru	ASN
66	Latahang, S. Sos	Staf TU	ASN
67	Rahma	Staf TU	ASN
68	Sirajuddin	Staf TU	ASN
69	Superman	Staf TU	ASN
70	Indriani	Staf TU	Non ASN
71	Arkam	Satpam	Non ASN

Sumber Data : Arsip MAN 1 Kota Palu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 013 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 19 Februari 2025

Kepada Yth.

1. Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis. (Pembimbing I)
2. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Riska Elfira, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Rahmi
NIM : 211010033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082326588136
Judul Proposal Skripsi : DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU

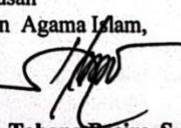
Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 24 Februari 2025
Waktu : 08:30 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,



Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Jamri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 24 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Rahmi
NIM : 211010033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 1 KOTA PALU.
Pembimbing : I. Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis.
II. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Riska Elfira, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	7	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	7	
3.	METODOLOGI	7	
4.	PENGUASAAN	7	
5.	JUMLAH	7	
6.	NILAI RATA-RATA	92	

Sigi, Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199302112023211020

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 24 Febrauri 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Rahmi
NIM : 211010033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 1 KOTA PALU
Pembimbing : I. Dr. Mohamnad Djamil M Nur, M.Pfis.
II. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Riska Elfira, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 24 Febrauri 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Rahmi
NIM : 211010033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 1 KOTA PALU
Pembimbing : I. Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis.
II. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji : Riska Elfira, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	87	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	87	

Sigi, 24 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Jumri Hi. Tanang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis.
NIP. 197609182000031001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 282 TAHUN 2025**

**TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :**
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.8/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU :** Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Riska Elfira, M.Pd.
 2. Pembimbing I : Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis.
 3. Pembimbing II : Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Rahmi
NIM : 211010033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU
- KEDUA :** Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA :** Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA :** SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 19 Februari 2025
Dekan


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

FOTO 3 x 4	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU	NAMA	: Rahmi
		NIM	: 211010033
		PROGRAM STUDI	: PAI (Pendidikan Agama Islam)

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 11/ Januari - 2024	Winda Lestari	Penerapan Metode amongan dalam Pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMP Al-Idhar Palu	1. Jumri H. Tohaang Basire, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. H. Adawiyah Fethasonggi, M.Pd.	
2	Kamis 11/ Januari - 2024	Firta Dewi	efektifitas penggunaan media flashcard terhadap penguasaan bahasa latin Ustaz Firta Dewi di SMP Al-Idhar Palu	1. Rafiq Badjober, S.pd., M.pd. 2. Japar Sidik, S.pd.I., M.pd.	
3	Kamis 11/ Januari 2024	Defriantro	Penerapan Tawakul sebagai motivasi untuk meningkatkan maharat miftahin peserta didik Kinar, UIN Al-Muhammadiyah	1. Drs. H. Akmad Afze M.Pd.I 2. Japar Sidik, S.pd.I., M.Pd.I	
4	Kamis 11/ Januari - 2024	Farwiza	Penerapan Pola Interaksi Edukasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Roshdi Siga	1. Darmawijayah, M. Pd. 2. Fitti Rahayu, S.pd. M.pd.I	
5	Kamis 11/ Januari 2024	Yurdin Ibrahim	Implementasi nilai Pendidikan Islam melalui metode silsilah bina iman dan takwa (Cibin) di SD IT Iman gemilang low buromaru	1. Dr. Sagir Mohammad Amn - M.Pd.I 2. Syakir lobod., S. Ag. M. pd	
6	Rabu 14/ Januari 2024	Waliwidi	Implementasi Program Tahfiz Al-Quran Pada Peserta didik disekolah dasar Islam Terpadu Al-Fatih Sigi Pitawatu	1. Drs. H. Moh. Arhan Hakim, M.Pd.I 2. Fitti Handani, M. Hum.	
7	Kamis 18/ Januari 2024	Ranika	Peran Guru dalam meningkatkan wawasan kebangsaan melalui pembelajaran PAI di kelas 6 SDN Indera Siga	1. Samudhin, S. Ag., M. Ag. 2. Syakir lobod, S. Ag., M. Pd.	
8	Rabu 24 - Mei - 2024	Siti Mugni Mohi	Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Muhammadiyah Diereto Miki di SMA N 02 Podo Diereto	1. Drs. H. Moh. Arhan Hakim, M.Pd.I 2. Fitti Robiani Adawiyah, S.Si, M.H	
9	Senin - 11 - 02 - 2024	Mulyati	Pengaruh metode Lipstiching dalam Meningkatkan minat belajar PAI pada Peserta didik UIN Al-Muhammadiyah	1. Dr. Ubay S. Ag. M. Si 2. Dr. Siti Harnah S. Ag. M. Pd	
10				1. 2.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (Satu)
Hal : Surat Pengantar SK Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kabag Akmah FTIK UIN Datokarama Palu

Di -
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag
NIP : 197205052001121009
Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Menerangkan:

Nama : Rahmi
NIM : 21.1.01.0033
Jurusan / Kelas : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Semester : VIII (Delapan)
No. Hp : 082326588136
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan TikTok Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 1 Kota Palu
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Djamil M.Nur, S.Pd.,M.Fis.
2. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I.,M.Pd.
Penguji : Riska Elfira, M.Pd.

Bahwa mahasiswa/i yang bersangkutan telah menyeter perbaikan proposal skripsi 1 rangkap kepada Jurusan, yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.

Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 19 Maret 2025
Ketua Jurusan,
Pendidikan Agama Islam


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 928 /Un. 24/F.I/PP.00.9/03/2025
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 19 Maret 2025

Yth. Kepala MAN 1 Kota Palu

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	: Rahmi
NIM	: 211010033
Tempat Tanggal Lahir	: Pambusuang, 04 Oktober 2002
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Munif Rahman 2
Judul Skripsi	: DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU
No. HP	: 082326588136

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohammad Djamil M. Nur, S.Pd., M.Pfis.
2. Firdiansyah Alhabsyi, S.Pd.I., M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALU KOTA PALU
Alamat : Jalan Jamur No.38 Palu 94225 Telp. 0451-462013, 0451-460135
Email : man1palu@ymail.com, MAN1Palu_keuangan_537482@yahoo.com
Website : www.man1palu.sch.id

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : B- 652 /MA.09.03/PP.00.6/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu :

Nama : **Hj. RUSDIANA, S.Pd, M.Pd**
NIP : 196905071995032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. 1 (IV/b)
Jabatan : Kepala MAN 1 Kota Palu.
Unit Kerja : MAN 1 Kota Palu

Dengan ini menerangkan nama tersebut di bawah ini :

Nama : **Rahmi**
NIM : 211010033
Semester : VII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program Jenjang : S 1
Judul Skripsi : **"DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PALU"**

Bahwa benar yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian pada tanggal : 29 April 2025 s/d 21 Mei 2025 di MAN 1 Kota Palu berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Nomor: 428/Un.24/F.I/PP.00.9/03/2025, tanggal, 19 Maret 2025. Perihal Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palu, 21 Juli 2025
Kepala

Hj. RUSDIANA, S.Pd, M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MAN 1 Kota Palu	Kelas/Semester : XI / 1	KD : 3.7 dan 4.7
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Kurban dan Akikah		

A. TUJUAN

- Menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban dan akikah dengan benar.
- Mempraktikkan cara pelaksanaan kurban dan akikah dengan benar.
- Menjelaskan hikmah kurban dan akikah dengan baik.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : > Worksheet atau lembar kerja (siswa) > Lembar penilaian > LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	Alat/Bahan : > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus
---	--

PENDAHULUAN		• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Tata cara pelaksanaan kurban dan akikah</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Tata cara pelaksanaan kurban dan akikah</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Tata cara pelaksanaan kurban dan akikah</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Tata cara pelaksanaan kurban dan akikah</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Palu, 2025
Guru Mata Pelajaran

Hj. Rusdiana, S.Pd, M.Pd
NIP.1969050719950320001

Nella Romina Prasetyo Irfan, S.Pd.I
NIP. 19891229 201903 2 020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MAN 1 Kota Palu	Kelas/Semester : XI / 1	KD : 3.7 dan 4.7
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 2
Materi : Kurban dan Akikah		

A. TUJUAN

- Menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban dan akikah dengan benar.
- Mempraktikkan cara pelaksanaan kurban dan akikah dengan benar.
- Menjelaskan hikmah kurban dan akikah dengan baik.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	➢ Penggaris, spidol, papan tulis
➢ Lembar penilaian	➢ Laptop & infocus
➢ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	

PENDAHULUAN		• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Cara pelaksanaan kurban dan akikah dengan benar.</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Cara pelaksanaan kurban dan akikah dengan benar.</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Cara pelaksanaan kurban dan akikah dengan benar.</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Cara pelaksanaan kurban dan akikah dengan benar.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Palu, 2025
Guru Mata Pelajaran

Hj. Rusdiana S.Pd.M.Pd
NIP. 1969050719950320001

Nella Romina Prasetyo Irfan, S.Pd.I
NIP. 19891229 201903 2 020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MAN 1 Kota Palu	Kelas/Semester : XI / 1	KD : 3.7 dan 4.7
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	Pertemuan ke : 3
Materi Kurban dan Akikah		

A. TUJUAN

- Menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban dan akikah dengan benar.
- Mempraktikkan cara pelaksanaan kurban dan akikah dengan benar.
- Menjelaskan hikmah kurban dan akikah dengan baik.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➢ Lembar penilaian ➢ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	➢ Penggaris, spidol, papan tulis ➢ Laptop & infocus

PENDAHULUAN		• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hikmah kurban dan akikah dengan baik</i> .
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hikmah kurban dan akikah dengan baik</i> .
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hikmah kurban dan akikah dengan baik</i> .
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Hikmah kurban dan akikah dengan baik</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Palu, 2025
Guru Mata Pelajaran

Hj. Rusdiana, S.Pd. M.Pd.
NIP. 1969050719950320001

Nella Romina Prasetyo Irfan, S.Pd.I
NIP. 19891229 201903 2 020

PENILAIAN

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan "Uji kompetensi":

Ketentuan:

Skor Penilaian untuk pilihan ganda $0.1 \times 5 = 1$

Skor penilaian secara singkat $0.1 \times 5 = 1$

Skor penilaian uraian $0.4 \times 5 = 2.00$

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar, dengan memberi tanda silang (X) !

1. Pelaksanaan ibadah kurban hukumnya
 - a. Wajib
 - b. Sunat muakkad
 - c. Makruh
 - d. Mubah
 - e. Wajib kifayah
2. Waktu Pelaksanaan penyembelikan binatang kurban adalah
 - a. Tanggal 9, 10, 11, 12 Dzulhijah.
 - b. Tanggal 10, 11, 12, 13 Dzulhijah.
 - c. Tanggal 10, 11, 12 Dzulhijah.
 - d. Tanggal 11, 12, 13 Dzulhijah.
 - e. Tanggal 10 Dzulhijah setelah shalat idul adha.
3. Tujuan ibadah kurban sebagaimana yang dimaksud dalam Al Qur'an surat al Hajj ayat 34 adalah
 - a. Menguji kesabaran manusia.
 - b. Mengingat dan bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah Swt.
 - c. Menghapus dosa yang telah lalu.
 - d. mendapatkan surga besok di akhirat.
 - e. Hewan yang disembelih untuk kendaraan besok diakhirat.
4. Dalam kisah perjalanan Nabi Ibrahim hal yang patut dicontoh terutama dalam sejarah kurban adalah.....
 - a. Keberanian untuk menyembelih anak.
 - b. Ketaatan dan kepatuhan kepada Tuhannya.
 - c. Ketaatan dan kepatuhan pada permintaan anaknya.
 - d. Mengorbankan anak adalah pahala besar
 - e. Semu jawaban salah.
5. Berikut ini adalah termasuk binatang yang tidak boleh dipergunakan untuk kurban adalah
 - a. Unta.
 - b. Sapi
 - c. Kambing
 - d. Biri-biri
 - e. Ayam

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Kurban adalah berasal dari satu ibadah yang bertujuan untuk
2. Istilah akikah berasal dari bahasa arab yang artinya
3. Dalam Hadis yang mengatur tentang akikah dijelaskan bahwa setiap anak
4. Bagihewah kurban, daging yang wajib yang disedekahkan sebesar
5. Ketika Nabi Ibrahim akan menyembelih puteranya, oleh Allah diganti dengan ...

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar !

1. Jelaskan pengertian kurban dan akikah menurut istilah!
2. Jelaskan sejarah tentang disyari'atkannya kurban !
3. Jelaskan bagaimana ketentuan melaksanakan akikah!
4. Sebutkan hal-hal yang disunatkan ketika menyembelih Hewah kurban!
5. Jelaskan ketentuan pembagian daging kurban!

Portofolio dan Penilaian Sikap

1. Setelah kalian memahami uraian mengenai Haji dan Umrah silakan amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Nama ibadah	Al-Qur'an/Hadis yang berkaitan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

2. Setelah kalian memahami uraian mengenai Haji dan Umrah silakan amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Toni lebih memilih membeli sepeda motor baru ketimbang melaksanakan ibadah kurban padahal ia sudah memiliki 10 sepeda motor	
2.	Amir melaksanakan ibadah kurban gara-gara ia gengsi sama tetangganya	
3.	Dengan sekenanya panitia kurban itu membawa daging yang banyak pulang kerumah	
4.	Sintia setiap tahun melaksanakan kurban dikampung halamannya	
5.	Andre mengakhiri sendiri karena semasa kecil ia belum diakikahi oleh orang tuanya	

Rubrik penilaian:

No. Soal	Rubrik penilaian:	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian kurban dan akikah menurut istilah dengan sempurna nilai 0.5. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian kurban dan akikah menurut istilah kurang sempurna nilai 0.3.	0.5
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan sejarah tentang disyariatkannya kurban dengan benar dan sempurna maka mendapatkan nilai sempurna yakni 0.5. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan sejarah tentang disyariatkannya kurban dengan benar tetapi tidak sempurna maka mendapatkan nilai 0.3.	0.5
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan ketentuan melaksanakan akikah dengan benar dan sempurna maka mendapatkan nilai sempurna yakni 0.5. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan ketentuan melaksanakan akikah dengan benar tetapi tidak sempurna maka mendapatkan nilai 0.3.	0.5
4	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang disunatkan ketika menyembelih hewan kurban dengan sempurna nilai 0.5. b. Jika peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang disunatkan ketika menyembelih hewan kurban dan tidak sempurna maka skor nilai 0.3.	0.5
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan ketentuan pembagian daging kurban dengan sempurna nilai 0.5. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan ketentuan pembagian daging kurban dengan sempurna nilai 0.3	0.5

Pedoman penilaian kolom diskusi
Penilaian psikomotorik

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				KET
		1	2	3	4	
1.						
2.						
Dst						

Aspek yang dinilai dan skornya :

1. Kedalaman materi presentasi = 1.00
2. Ketepatan jawaban = 1.00
3. Keberanian menyampaikan = 1.00
4. Kerjasama dalam kelompok = 1.00
- Total skor = 4.00

Rubrik penilaian:

1. Kedalaman materi presentasi:
 - a. Jika peserta didik dapat menjelaskan materi sesuai dengan tema yang diterima yaitu : defininis, dan contoh praktik dalam kehidupan maka nilai siswa = 1.00.
 - b. Jika peserta didik dapat menjelaskan materi sesuai dengan tema yang diterima yaitu : defininis, dan contoh praktik dalam kehidupan tetapi tidak lengkap maka nilainya 0,5.
2. Ketepatan jawaban :
 - a. Jika peserta didik dapat menjelaskan dari 4 soal atau lebih maka mendapat nilai 1.00
 - b. Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 soal atau lebih maka mendapat nilai 0,5
3. Keberanian menyampaikan :
 - a. Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan lantang dan jelas dari 4 soal atau lebih maka mendapat nilai 1.00
 - b. Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan lantang dan jelas 2 soal atau lebih maka mendapat nilai 0,5
4. Kerja sama dalam kelompok
 - a. Jika siswa dalam kelompok dapat memimpin kerja sama kelompok dengan sangat kompak maka nilai yang diperoleh adalah 1.00.
 - b. Jika siswa dalam kelompok dapat memimpin kerja sama kelompok dengan cukup kompak maka nilainya 0,5.

Penilaian afektif

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			KET
		1	2	3	
1.					
2.					
Dst					

Aspek yang dinilai:

1. Keaktifan dalam diskusi
2. Menghormati pendapat
3. Kecermatan

Rubrik penilaian:

- a. Jika peserta didik sangat aktif nilai A, cukup aktif nilai B kurang aktif C dan tidak aktif nilai D.
- b. Jika peserta didik sangat menghormati pendapat nilai A, cukup menghormati B, kurang menghormati nilai C dan jika tidak menghormati sama sekali nilai D
- c. Cermat dan teliti dalam mengungkapkan pendapat dan penulisan maka nilai A, jika cukup nilai B, kurang nilai C dan jika tidak cermat sama sekali maka nilai D

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom "uji kompetensi" pilihan ganda/ isian singkat/ uraian dan tugas x 50%.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan dan pengamatan x 50%.

Nilai akhir = nilai a + nilai b

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tetap konsisten pada prinsip-prinsip evaluasi.

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan berupa materi kurban dan akikah yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang kurban dan akikah. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu membuat resume materi kurban dan akikah. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta Peserta didik agar melakukan wawancara dengan pemuka agama disekitar rumahnya tentang pelaksanaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar ketika melakukan akikah terhadap anaknya kemudian membuat laporan dengan ditandai paraf orang tua untuk kemudian dikumpulkan. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

DOKUMENTASI LINGKUNGAN SEKOLAH



Gambar Man 1 Kota Palu Tampak Depan



Gambar Lapangan Upacara Man 1 Kota Palu



Gambar Kantor MAN 1 Kota Palu



Gambar Lingkungan MAN 1 Kota Palu



Gambar Kelas MAN 1 Kota Palu



Gedung Asrama MAN 1 Kota Palu



Masjid MAN 1 Kota Palu



Gambar Kegiatan Belajar Mengajar

Dokumentasi Wawancara



Gambar Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Kota Palu



Gambar Wawancara Dengan Guru PAI di MAN 1 Kota Palu



Gambar Melakukan Penelitian Di MAN 1 Kota Palu

Gambar melakukan wawancara dengan peserta didik

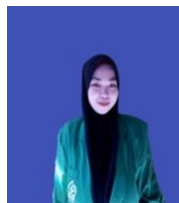






Gambar Peserta didik Menggunakan Hp pada saat jam Istirahat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Riwayat Hidup

Nama : Rahmi

Tempat/ Tgl.Lahir : Pambusuang, 04 Oktober 2002

Nama Orang Tua

Ayah : Rakib
Ibu : Rahmatia
Pekerjaan Orang Tua : Nelayan
Alamat : Jl. KH. S Hasan, Desa Pambusuang Kec.
Balanipa, Kab. Polman, Prov. Sulawesi
Barat
NIM : 21.1.01.0033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kampus : UIN Datokarama Palu
No. HP : 082326588136

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD 046 Inpress Baru Parappe
Sekolah Menengah Pertama : MTs Nuhiah Pambusuang
Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Kota Palu
Pendidikan Tinggi S1 : UIN Datokarama Palu (2021-2025)